METODE PEMBELAJARAN QAWAID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JEMBER II TAHUN 2005 /2006



Oleh:

SITI HAMIDA NIM. 084 012 259

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
PEBRUARI 2006

METODE PEMBELAJARAN QAWAID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JEMBER II TAHUN 2005/2006

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Oleh:

SITI HAMIDA NIM: 084 012 259

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER JURUSAN TARBIYAH 2006

METODE PEMBELAJARAN QAWAID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JEMBER II TAHUN 2005/2006

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Oleh:

Nama : SITI HAMIDA

Nomor Induk : 084 012 259

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Disetujui Oleh Pembimbing

Drs. Mundir, M.Pd NIP. 150 293 250

METODE PEMBELAJARAN QAWAID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JEMBER II TAHUN 2005/2006

SKRIPSI

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember Dan Diterima Dalam Rangka Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Pada:

Hari

: Sabtu

Tanggal

: 18 Pebruari 2006

Tim Penguji

Drs. Sofyan Tsauri, MM
NIP. 150 215 617

Sekretaris

Ahmadiono, M.Ei
NIP. 150 327 330

Anggota

1. Drs. Abd. Rahman DS, M. Pd

2. Drs.Mundir, M.Pd

Mengetahui

a STAIN Jember

Khusnuridlo, M. Pd

MOTTO

كَتَابُ فُصِّلَت آيَاتُه قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُوْنَ (فصلت : ٣)

Artinya: Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan bahasa Arab untuk kaum yang mengetahui (QS Fusshilat: 3)(Depag RI, 1992:773)

أَحِـبُّوْا الْعَرَبَ لِثَلاَثِ: لأَنَّى عَرَبِيٌّ وَالْقُرْآنَ عَرَبِيٌّ وَكَلاَمَ اَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ (رواه الطبران والحاكم والبيهقي)

Artinya: Cintailah bahasa Arab karena tiga perkara: karena saya orang Arab, karena al-Quran berbahasa Arab, dan bahasa ahli surga adalah bahasa Arab (HR. Thabrani, Hakim dan Baihaqi)(Jami'us Soghir, 1995:17)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- 1. ayah dan bundaku,
- 2. kakak dan adikku tersayang,
- 3. semua dosen STAIN Jember,
- 4. almamater tercinta, dan
- 5. rekan-rekan senasib dan seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rachmaanir Rachiim

Puji syukur ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah serta Inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi dengan baik. Dan Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw, sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa dan kabar duka bagi ummat yang durhaka.

Skripsi yang telah selesai dengan judul "Metode Pembelajaran Qawaid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II Tahun 2005/2006" ini merupakan upaya dan daya pemikiran yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Sehingga sangat mungkin ditemukan sejumlah kekurangan atau kehilafan, oleh sebab itu sangat diharapkan kritik konstruktif dari semua pihak untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, kiranya diucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada berbagai pihak berikut.

- 1. Bapak Drs. Moh. Khusnuridlo, M. Pd selaku Ketua STAIN Jember
- 2. Bapak Drs. Mundir, M.Pd. selaku pembimbing dalam pembuatan Skripsi ini
- 3. Segenap civitas akademika STAIN Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan
- 4. Karyawan perpustakaan STAIN Jember yang telah menyediakan sebagian literature dalam penyusunan skripsi ini

- 4. Karyawan perpustakaan STAIN Jember yang telah menyediakan sebagian literature dalam penyusunan skripsi ini
- 5. Ayah Ibunda yang dengan jerih payahnya menumpahkan segenap jiwa dan raga demi keberhasilan ananda menuju kesuksesan masa depan
 - 6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini, baik moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah permohonan taufik, hidayah dan do'a, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan generasi penerus pejuang agama Islam pada umumnya, Amin Yarobbal 'Alamin.

Jember, Pebruari 2006

Penulis

SITI HAMIDA VIM. 084 012 259

التصميم

طريقة دراسة القواعد فى ترقية مهارة القرأة لتلاميذ المدرسة الثانوية الحكومية الثانية جمبر سنة الدراسة ٢٠٠٦ ٢٠٠٥ (الباحثة : ستى حامدة ، ١٢٢٥٩)

اللغة العربية هي لغة سنية وشهيرة في دين الاسلام ، هذا بأن سيدنا محمدا صلى الله عليه وسلم اشار اليه بإحدى احاديثه حيث قال "احبوا العرب لثلاث لأتى عربي والقرأن عربي وكلام اهل الجنة عربي" او كما قال ، وبأن اكثر العبادات في دين الاسلام المأمورات علينا سواء كانت مكتوبة او مندوبة هو بتلك اللغة الشريفة . فلهذا كله ينبغي لنا أن نكون اهلا لتلك اللغة ماهرين فيها بعد أن كتّا مُحبّيها .

وأما الواقع في هذا العصر فهي إن الطلاب في المدارس الاسلامية يرون أن اللغة العربية لغة ذات شدة الصعبة بل هي اصعبها لاسيما اذا التقوا بالقواعد التي في الحقيقة قد تعيننهم في تعلمها ، وبذا كانوا ناقصين اهتماما عندما ألقي اليهم مدرسهم مادتها . لأجل ذالك انبعثت الباحثة لأن دخلت في بحث علمي ثم اوقعت حاصله مرسوما في الرسالة تحت الموضوع : طريقة دراسة القواعد في ترقية مهارة القرأة لتلاميذ المدرسة الثانوية الحكومية الثانية جمبر سنة الدراسة ٥٠١٧ ٢٠٠٥.

واعلم أن الباحثة قد لَخصت مسائل بحثها الى المسئلتين هما الرئيسية والفروعية . فالمسئلة الرئيسية هي كيف طريقة دراسة القواعد في ترقية مهارة القرأة لتلاميذ المدرسة الثانوية الحكومية الثانية جمبر سنة الدراسة ٢٠٠٦ ١٠٠٦ ؟. والمسائل الفروعية هي كما يلي :

- كيف طريقتها القيامية في ترقية مهارة القرأة السريعية لتلاميذ المدرسة الثانوية الحكومية الثانية جمبر سنة الدراسة ٢٠٠٥ \٢٠٠٦ ؟
- كيف طريقتها القيامية في ترقية مهارة القرأة البطائية لتلاميذ المدرسة الثانوية الحكومية الثانية جمبر سنة الدراسة ٢٠٠٦ \٢٠٠٦ ؟

- كيف طريقتها الاستقرائية في ترقية مهارة القرأة السريعية لتلاميذ المدرسة الثانوية الحكومية الثانية جمبر سنة الدراسة ٢٠٠٦ \٢٠٠٦ ؟
- كيف طريقتها الاستقرائية في ترقية مهارة القرأة البطائية لتلاميذ المدرسة الثانوية الحكومية الثانية جمبر سنة الدراسة ٢٠٠٦ \٢٠٠٦ ؟

وأما الهدف في بحثها هذا فينقسم على العام والخاص ، فالهدف العام هو لمعرفة كيف طريقة دراسة القواعد في ترقية مهارة القرأة لتلاميذ المدرسة الثانوية الحكومية الثانية جمبر سنة الدراسة ٢٠٠٦ \٢٠٠٦ . والأهداف الخاصة فكما يلى :

- لمعرفة كيف طريقتها القيامية في ترقية مهارة القرأة السريعية لتلاميذ المدرسة الثانوية الحكومية الثانية جمبرسنة الدراسة ٢٠٠٦ ١٠٠٦
- لمعرفة كيف طريقتها القيامية في ترقية مهارة القرأة البطائية لتلاميذ المدرسة الثانوية الحكومية الثانية جمبرسنة الدراسة ٢٠٠٦ ٢٠٠٦
- لمعرفة كيف طريقتها الاستقرائية في ترقية مهارة القرأة السريعية لتلاميذ المدرسة الثانوية الحكومية الثانية جمبرسنة الدراسة ٢٠٠٦ \٢٠٠٦
- لمعرفة كيف طريقتها الاستقرائية في ترقية مهارة القرأة البطائية لتلاميذ المدرسة الثانوية الحكومية الثانية جمبرسنة الدراسة ٢٠٠٥/٢٠٠٥.

والنتيجة من البحث هو أن الطريقة المستخدمة في دراسة القواعد بالمدرسة الثانوية الحكومية الثانية جمبر قد كانت حيدا باعتبار انها تُرقّى مهارة القرأة في تلاميذ تلك المدرسة . لكن فيها نقصان هو كان بعض التلاميذ في المدرسة المذكورة لم يستفيدها بجدّ ونشاط اى وقد كان البعض ملاعبا بها حتى كأنّ فوائد تلك الطريقة الجيدة ملغاة بغير فائدة . والله تعالى اعلم .

ABSTRAK

METODE PEMBELAJARAN QOWAID DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI JEMBER II TAHUN PELAJARAN 2005/2006

Oleh:

Nama: Siti Hamidah NIM: 084 012 259.

Bahasa Arab adalah bahasa yang mulia dan terkenal di agama Islam. Itu dapat diketahui melalui hadits Nabi Muhammad Saw "Cintailah arab karena tiga hal: karena Aku orang Arab, karena Al Qur'an berbahasa Arab dan karena bahasa penduduk surga adalah bahasa Arab. Juga berbagai sumber utama sebagian besar ibadah yang diperintahkan kepada umat Islam, baik yang bersifat wajib maupun yang bersifat sunnah adalah dengan menggunakan bahasa Arab. Maka, sudah sepantasnyalah umat Islam untuk menguasai dan mahir di dalam bahasa Arab, sesudah terlebih dahulu mencintai bahasa Arab.

Pada kenyataannya, pada masa sekarang ini, para pelajar di madrasah-madrasah Islamiyah termasuk salah satunya di MTs Negeri Jember II yang menganggap bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit dipelajari, bahkan ada yang menganggap bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang tersulit. Apalagi jika mereka dihadapkan pada qowaid yang sangat membantu siswa di dalam mempelajari bahasa tersebut, tidak semua siswa mengikuti pelajaran tersebut dengan serius dan antusias. Berdasarkan pada kenyataan itu, peneliti menjadi terdorong untuk mengadakan suatu penelitian ilmiah lalu menuangkan hasilnya pada sebuah skripsi dengan judul: Metode Pembelajaran Qowaid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II tahun pelajaran 2005/2006.

Di dalam penelitian ini, penulis merumuskan permasalahan penelitian menjadi pokok masalah dan sub pokok masalah. Adapun pokok masalah pada penelitian ini adalah : bagaimana metode pembelajaran qowaid dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II tahun pelajaran 2005/2006. Sedangkan sub pokok masalahnya adalah sebagai berikut :

- Bagaimana peranan metode deduktif di dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II tahun pelajaran 2005/2006?
- Bagaimana peranan metode deduktif di dalam meningkatkan kemampuan membaca pelan pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II tahun pelajaran 2005/2006?

- Bagaimana peranan metode induktif di dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II tahun pelajaran 2005/2006?
- Bagaimana peranan metode induktif di dalam meningkatkan kemampuan membaca pelan pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II tahun pelajaran 2005/2006?.

Tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran qowaid di dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II tahun pelajaran 2005/2006. Sedangkan tujuan khususnya adalah :

- Untuk mengetahui bagaimana peranan metode deduktif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II tahun pelajaran 2005/2006
- Untuk mengetahui bagaimana peranan metode deduktif dalam meningkatkan kemampuan membaca pelan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II tahun pelajaran 2005/2006
- Untuk mengetahui bagaimana peranan metode induktif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II tahun pelajaran 2005/2006
- Untuk mengetahui bagaimana peranan metode induktif dalam meningkatkan kemampuan membaca pelan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II tahun pelajaran 2005/2006.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti di dalam penelitiannya ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologis. Sedangkan metode yang digunakan di dalam penentuan populasi dan sampel adalah metode purposive sampling. Di dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, interview dan dokumenter. Dan di dalam menganalisa data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan metode reflektif thinking.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode pembelajaran qowaid yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan para siswa di dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada kemampuan qira'ah. Hanya saja ada sebagian siswa yang kurang serius di dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil dari pembelajaran tersebut menjadi kurang maksimal.

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman	
3.1	Keadaan Guru dan Karyawan	48	
3.2	Pembagian Tugas Guru Sebagai Wali Kelas	50	
3.3	Keadaan Fasilitas Belajar	51	

DAFTAR ISI

HALAMA	N JUDUL	ii
HALAMA	N PERSETUJUAN	iii
HALAMA	N PENGESAHAN	iv
HALAMA	N MOTTO	v
HALAMA	N PERSEMBAHAN	vi
KATA PE	NGANTAR	vii
ABSTRAK	ISI	ix
DAFTAR '	TABEL	xi
DAFTAR ISI x		
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Alasan Pemilihan Judul	6
	C. Penegasan Judul	7
	D. Perumusan Masalah	9
	D. Perumusan Masalah E. Tujuan Penelitian	9
	E. Tujuan Penelitian	10
	E. Tujuan Penelitian F. Manfaat Penelitian	10 11

BAB II	KAJIAN TEORITIK	
	Metode Pembelajaran Qawaid	22
	A. Metode Pembelajaran Deduktif	23
	B. Metode Pembelajaran Induktif	33
BAB III	LAPORAN PENELITIAN	
	A. Latar Belakang Obyek Penelitian	45
	Sejarah Berdirinya MTs.N Jember II	45
	2. Letak Geografis MTs. N Jember II	46
	B. Penyajian dan Analisis Data	52
	C. Diskusi dan Interpretasi	. 61
BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	
	A. Kesimpulan	66
	1. Kesimpulan Umum	66
	2. Kesimpulan Khusus	66
	B. Saran-Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dapat dicapai melalui jalur pendidikan, baik pendidikan yang bersifat formal maupun non-formal. Dalam pendidikan formal ilmu pengetahuan dapat dicapai lebih cepat, karena pada jalur formal materi ilmu pengetahuan di kaji dan di bahas secara sistematik, kontinyu dan memakai metode yang cocok atau sesuai dengan kondisi dan lingkungan setempat. Lain halnya dengan pendidikan yang bersifat non-formal, pada jalur ini ilmu pengetahuan dikaji dan di bahas dengan sarana dan prasarana yang seadanya, metode yang disampaikan juga sangat terbatas.

Jika ilmu pengetahuan yang dikaji dan di bahas menarik bagi peserta didik, bisa jadi walaupun sarana yang digunakan sangat terbatas, metodenya juga hanya ceramah tapi karena rasa tertarik itu bisa menjadikan peserta didik akan berantusias mengikutinya.

Salah satu bentuk ilmu pengetahuan adalah pengetahuan berbahasa Arab. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang sangat penting untuk dipelajari dan dikembangkan oleh umat Islam, karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an yang digunakan umat Islam untuk menggali ilmu pengetahuan dari Al-Qur'an maupun Hadits.

Akan tetapi, Bahasa Arab merupakan bahasa yang jarang digunakan bahkan tergolong asing dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, misalnya bahasa Inggris.

Seharusnya bahasa Arab lebih diperhatikan dan lebih dibanggakan, karena bahasa Arab merupakan bahasa yang mempunyai peran penting dalam ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu yang dituangkan dalam kitab, baik kitab klasik maupun kitab modern (Jamil, 2004: 1)

Melihat deskriminasi masyarakat terhadap bahasa Arab dibanding dengan bahasa asing lainnya, membuat pengajaran bahasa Arab jauh lebih rumit dan sulit dibandingkan dengan bahasa lainnya. Hal ini dapat dilihat pada kenyataan sehari-hari, dimana lembaga pendidikan bahasa asing yang banyak, mungkin hanya bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Prancis, tetapi akan sulit sekali ditemukan lembaga pendidikan bahasa Arab.

Orang akan lebih bangga bisa berbahasa Inggris dibandingkan dengan berbahasa Arab, Demikian juga peluang kerja di lapangan, kemampuan bahasa Inggris lebih berpeluang meraih kesempatan kerja dibandingkan dengan kemampuan berbahasa Arab. Keadaan demikian menimbulkan reaksi di lapangan dengan bermunculan lembaga-lembaga kursus bahasa asing (Inggris, Jerman, Prancis, dan lain-lain) tumbuh subur, tetapi sedikit sekali pada lembaga pendidikan kursus bahasa Arab yang mampu bertahan.

Lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab, pada lembaga pendidikan formal di Indonesia, baru pada taraf sekolah-sekolah yang berbau Islam; seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, tetapi pada sekolah-sekolah yang tidak berbau Islam pendidikan bahasa Arab jarang diajarkan. Lain halnya dengan bahasa Inggris, pelajaran

bahasa Inggris sudah ditemukan masuk dalam kurikulum mulai tingkat Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar sampai pada Perguruan Tinggi.

Untuk menutupi 'ketinggalan' bahasa Arab dibanding dengan bahasa lainnya, image yang selama ini berkembang harus dirubah, minimal dimulai dari pribadi masing-masing. Kalau selama ini bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat asing, diupayakan bahasa Arab (sesuatu yang berbau Arab; misal musik, pengumuman, dan lain-lain) sudah bukan hal asing lagi. Jika sudah demikian bahasa Arab dapat dipelajari dengan mudah. Salah satu cara yang dapat dipakai untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab (khususnya membaca) adalah metode pembelajaran Qawaid.

Para ahli menyatakan bahwa bahasa merupakan simbol-simbol atau lambang-lambang berupa bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan komunikasi dan interaksi dengan sekelilingnya artinya untuk dapat hidup sebagai makhluk makhluk sosial (Nababan, 1993: 1). Belajar bahasa bukan belajar secara kurikuler dengan melewati lembaga-lembaga formal, melainkan belajar dari lingkungan masyarakat sekitar, orang tua, dan semua yang berhubungan dengannya. Jadi pada dasarnya sebelum seorang anak masuk dunia pendidikan, anak tersebut sudah memiliki pengalaman berbahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa nasional. Hal ini merupakan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI. No. 20, 2003: 37). Pada peraturan yang lain yaitu UUD 45 pasal 29 menyebutkan bahwa negara berdasarkan Tuhan yang Maha Esa, oleh karena itu ajaran agama sangat diperlukan. Islam yang merupakan salah satu agama di Indonesia merujuk semua ajaran-ajarannya dari kitab Al Qur'an yang berbahasa Arab. Sebagai hasil pembinaan madrasah membuktikan bahwa siswa menerima pendidikan untuk memiliki nilai-nilai kemasyarakatan selain nilai akademis termasuk pemahaman terhadap bahasa.

Karena bahasa merupakan simbol yang digunakan oleh suatu masyarakat tertentu, maka ketika seseorang mau mempelajari bahasa masyarakat di luar lingkungannya atau dengan kata lain bahasa asing, maka harus menggunakan suatu metode sehingga tujuan mempelajari bahasa tersebut dapat tercapai.

Di Indonesia, pelajaran bahasa Arab menjadi kurikulum khas yang diajarkan di madarasah/pesantren, dan lembaga yang berbasiskan agama Islam, karena seperti kita ketahui bahwa mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan bahasa Arab menjadi bahasa dari sumber ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits, sebagaimana firman Allah dalam surat Fushilat ayat 3, sebagai berikut:

Demikian juga sabda Nabi Muhammad SAW:

Artinya: "Cintailah orang Arab karena tiga hal: (1) Karena Aku orang Arab, (2) (karena) Al-Qur'an berbahasa Arab dan (3) (karena) percakapan ahli surga berbahasa Arab". (HR. Thabrani) (As Suyuthi, 1995: 17)

Pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing memang tidak sedikit permasalahan yang dihadapi, baik yang menyangkut tata bunyi, tata kerja, pola kalimat, bentuk tulisan dan lain-lain. Mengingat banyak permasalahan yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran qawa'id, maka diperlukan metode atau cara yang tepat untuk mengatasinya...

Masalahnya sekarang adalah bagaimana menerapkan metode pembelajaran qawa'id yang masih dianggap sulit bagi siswa, bahkan memandangnya menjadi momok. Hal ini merupakan tantangan yang harus diupayakan pemecahannya. Karena itu dituntut adanya peranan guru dan pakar bahasa Arab yang maksimal untuk mewujudkan dan mengajarkan bahasa Arab secara mudah. Bahasa Arab sebagai media bagi umat Islam untuk dapat memahaminya, sehingga dengan demikian mereka bisa mempunyai nilai yang tinggi disisi Allah Swt.

Pada dasarnya perkembangan pendidikan akhir-akhir ini semakin meluas. Melihat realitas dari waktu ke waktu terus berkembang dan semakin kompleks, maka permasalahan yang dihadapi pendidikan semakin kompleks pula. Maka pengajaran bahasa Arab hendakya dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam rangka memahami qawa'id (nahwu shorof)

Dari penelitian yang dilakukan penulis melihat bahwa dengan pembelajaran Qawaid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II pada tahun 2005/2006 kemampuan membaca siswa cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan antusiasnya siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab khususnya dalam materi membaca.

Berangkat dari persoalan di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang metode pembelajaran qowa'id dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di MTs Negeri Jember II Tahun pelajaran 2005.

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul dalam penelitian ilmiah merupakan hal yang sangat penting untuk dapat memperkuat judul tersebut, karena dalam penelitian judul diperlukan adanya pertimbangan dan pemikiran yang tepat untuk memperoleh tujuan yang dimaksud.

1. Alasan Obyektif

- a. Qawa'id adalah materi yang penting untuk dipelajari. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan penguasaan Bahasa Arab.
- b. Judul tersebut sangat menarik untuk diteliti, mengingat masalah bahasa adalah masalah yang sangat komplek, khususnya bahasa Arab.
- c. Masalah kerja sama antara orang tua murid dengan guru dalam meningkatkan minat belajar baik di sekolah maupun di rumah sangat diperlukan.

2. Alasan Subyektif

- a. Judul tersebut relevan dan tidak menyimpang dari disiplin ilmu yang peneliti tekuni.
- Tersedianya literatur sekaligus dana, tempat dan waktu yang akan digunakan dalam menunjang keberhasilan penelitian ini.
- c. Kesediaan dosen pembimbing dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.

C. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang lebih jauh atau lebih jelas masalah pengertian judul skripsi yang dimaksudkan, maka perlu adanya pembahasan yang berhubungan dengan masalah-masalah pokok yang ada didalam skripsi ini.

Pengertian judul diberikan untuk menghindari adanya kesalahan dalam memberikan pengertian atau adanya makna ganda yang berakibat penyimpangan terhadap makna yang dimaksud.

Adapun istilah-istilah yang perlu didiberikan pengertian secara jelas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Metode

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki (1996: 896).

2. Pembelajaran

Kata pembelajaran adalah berasal dari kata dasar belajar, yang mendapatkan imbuhan pe dan akhiran an (pe-an). Kata belajar mempunyai arti berusaha memahami sesuatu; berusaha untuk memperoleh pengetahuan (1996: 19).

3. Qawaid (Nahwu-Shorrof)

Qawaid atau ilmu Nahwu dan Shorrof ini berupa kaidah-kaidah dalam tata bahasa Arab (Anwar, 1990: 7).

Adapun pengertian Qawaid dalam pengertian ini adalah suatu rumusan kaidah-kaidah bahasa Arab yang telah disusun oleh para ahli tata bahasa yang dikenal dengan ilmu Nahwu dan Shorof.

4. Kemampuan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia; Badudu Zain mengemukakan bahwa arti dari kata kemampuan adalah kesanggupan. Jadi yang dimaksud dengan kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu (1996: 854).

5. Membaca

Membaca adalah menyuarakan atau melisankan huruf-huruf yang berupa lambang-lambang yang tertulis atau tercatat menjadi gagasan yang ingin disampaikan penulis dan upaya memahami gagasan itu". (Zain, 1996: 101)

6. Siswa

Kata siswa mempunyai makna murid, pelajar terutama pada tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah (1996: 1338).

Dari uraian tentang judul sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dimengerti bahwa yang dimaksud pada judul "Metode Pembelajaran Qawaid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di MTs Negeri Jember II Tahun 2005/2006" adalah cara-cara yang teratur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran qawaid dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di MTs. Negeri Jember II.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat esensi dalam suatu penelitian sebab masalah merupakan obyek yang hendak diteliti dan perlu dicari pemecahannya. Dalam hal ini Arikunto menjelaskan bahwa "masalah merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan, orang mengadakan penelitian karena ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi" (2002:27).

Terkait dengan semua itu, maka penulis merumuskan masalah-masalah pada penelitiannya ini menjadi :

1. Pokok Masalah

Bagaimana metode pembelajaran Qawaid dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di MTs Negeri Jember II Tahun 2005/2006?

2. Sub Pokok Masalah

- a. Bagaimana peranan metode deduktif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa di MTs Negeri Jember II Tahun 2005/2006 ?
- b. Bagaimana peranan metode deduktif dalam meningkatkan kemampuan membaca pelan siswa di MTs Negeri Jember II Tahun 2005/2006 ?
- c. Bagaimana peranan metode induktif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa di MTs Negeri Jember II Tahun 2005/2006 ?
- d. Bagaimana peranan metode induktif dalam meningkatkan kemampuan membaca pelan siswa di MTs Negeri Jember II Tahun 2005/2006 ?

E. Tujuan Penelitian

Menurut Margono : "Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meninkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan, kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian" (2003 : 1).

Sedangkan Tim STAIN mendefinisikan bahwa "Tujuan pokok suatu penelitian adalah memecahkan masalah-masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya. Untuk itu perumusan tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah tersebut (2002 : 10).

Dari dua pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa dalam penelitian hendaknya memiliki tujuan yang jelas. karena dengan adanya tujuan tersebut maka data yang akan kita dapat tidak menyimpang dari apa yang ingin diketahui dengan mengadakan penelitian tersebut dan masalah yang ada dalam obyek penelitian akan terpecahkan.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui metode pembelajaran qawaid dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di MTs Negeri Jember II Tahun 2005/2006.

2. Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui peranan metode deduktif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa di MTs Negeri Jember II Tahun 2005/2006
- Untuk mengetahui peranan metode deduktif dalam meningkatkan kemampuan membaca pelan siswa di MTs Negeri Jember II Tahun 2005/2006
- c. Untuk mengetahui peranan metode induktif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa di MTs Negeri Jember II Tahun 2005/2006
- d. Untuk mengetahui peranan metode induktif dalam meningkatkan kemampuan membaca pelan siswa di MTs Negeri Jember II Tahun 2005/2006

F. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan aktivitas apapun pasti tergantung suatu tujuan tertentu yang bersifat positif dan diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat, baik pada pelaksana pada khususnya dan pada orang lain umumnya. Begitu juga dalam penelitian, unsur manfaat adalah salah satu faktor yang diharapkan dari hasil suatu penelitian.

Terkait dengan apa yang ditemukan peneliti di lapangan, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagi peneliti, sebagai studi empiris bagi penyelesaian skripsi pada jurusan Tarbiyah STAIN Jember sekaligus sebagai calon pendidik. Hal ini sebagai bekal dalam menghadapi siswa yang kurang berminat dalam belajar, khususnya pelajaran bahasa Arab.
- 2. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang positif sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas bagi lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, khususnya pada bidang studi bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri II Jember.
- 3. Merupakan sumbangan informasi tentang pentingnya penguasaan bahasa Arab bagi siswa, sehingga dapat dijadikan tolak ukur bagi keberhasilan penyampaian materi bahasa Arab sekaligus penguasaan bahasa Arab

G. Asumsi dan Kerterbatasan

Dalam penelitian, asumsi dasar sangat diperlukan. Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang memerlukan dukungan dari beberapa pihak untuk memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini, tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Sehingga dapat mengakibatkan adanya hasil-hasil yang kurang akurat, serta kesimpulan yang masih terbatas.

1. Asumsi

a. Pendidikan bahasa Arab merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, khususnya umat Islam karena dengan memahami bahasa Arab umat Islam akan dapat mencerna dan memahami isi dan kandungan Al-Qur'an dan Hadits, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Siswa kurang dapat memahami bahasa Arab dikarenakan kurangnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab dan belum optimalnya metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab tersebut.
- c. Penulis berasumsi bahwa informan telah memberikan informasi dan data yang akurat sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

2. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

- a. Minimnya buku penunjang tentang materi bahasa Arab baik di perpustakaan, toko-toko buku maupun di tempat-tempat lain.
- b. Keterbatasan biaya untuk mengadakan penelitian lebih dalam, sehingga harus benar-benar meminimalisasi dana yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

H. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian pada hakekatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui metode tertentu itulah seperti akan menemukan kebenaran, oleh karena itu metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang baik dan benar akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan. Sebagaimana diungkapkan oleh Surakhmad, bahwa: "Metode merupakan cara utama untuk mencapai suatu tujuan" (1989:131). Disamping itu metode penelitian juga diartikan sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dalam proses penelitian (Nawawi, 1995: 61).

Dari kedua pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilinu pengetahuan.

Sedangkan prosedur adalah jalur penyelesaian (masalah) atau cara bekerja atau cara menyatakan (pendapat / usulan) (Partanto. 1994 : 623).

Berikut akan dibahas pendekatan penelitian, metode penentuan sampel, penyusunan data dan analisis data.

1. Pendekatan Penelitian

penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kemasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasannya dan dalam perhatiannya (2002:3).

Sedangkan menurut Arikunto "Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang tidak menggunakan angka-angka, berupa data deskriptif yang berupa ucapan atau prilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek itu sendiri)" (1992: 10).

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan prilaku dari subjek yang diteliti.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Pandangan fenomenologis berusaha memahami arti

peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. (Moleong, 2002: 9). Kemudahan-kemudahan tersebut di atas yang menjadi alasan dipilihnya pendekatan ini.

2. Penentuan Sampel

Penentuan sampel kali ini menggunakan teknik sampel *Purposive* Sampling. Menurut Arikunto *Purposive* Sampling adalah sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (1998 : 127).

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, prosedurnya adalah dengan mempertimbangkan siapa saja yang dipandang penting mengetahui terhadap masalah yang dikaji, yaitu bagaimana metode pembelajaran Qawaid dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, metode pengumpulan data harus tepat dan relevan dengan tujuan. Karena pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakan seseorang peneliti masuk pada penelitian yang sebenarnya. Dalam hal ini, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Observasi

Menurut Hadi observasi adaiah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (1998, 94).

Menurut Arikunto, dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen (1998 : 234).

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap fenomena-fenomena yang berada pada obyek penelitian dengan mengadakan pencatatan secara sistematis.

Pelaksanaan observasi dapat dilaksanakan beberapa cara.

Adapun jenis observasi Riyanto menjelaskan sebagai berikut:

1) Observasi Partisipan

Adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang di observasi

2) Observasi Non Partisipan

Adalah observer tidak berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan observee.

3) Sistematik

Peneliti menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

4) Observasi Non Sistematik

Observasi yang dilakukan pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan

5) Observasi Eksperimental

Pengamatan ini dilakukan dengan cara observee dimasukkan kedalam suatu kondisi atau situasi tertentu (Riyanto, 2001 : 79-80).

Dalam penelitian ini digunakan metode observasi Non Partisipan untuk memperoleh data tentang :

- 1) keadaan fasilitas bangunan sekolah,
- 2) letak geografis obyek penelitian, dan
- 3) keadaan siswa MTs Negeri Jember II.

b. Interview

Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Hadi, 1998 : 135).

Sedangkan menurut Arikunto interview adalah "Sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara" (1998 : 143).

Dari kedua pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa interview adalah alat pengumpulan informasi dengan cara dialog, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Ditinjau dari segi pelaksanaannya Arikunto membagi Interview menjadi tiga, yaitu ; interview bebas, interview terpimpin, dan interview bebas terpimpin.

- Interview Bebas, Inguided Interview, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa yang akan dikumpulkan.
- 2) Interview Terpimpin, Guided Interview, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur
- 3) *Interview Bebas Terpimpin*, yaitu kombinasi antara interview bebas dengan Interview terpimpin (1998 : 145-146)

Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin untuk memperoleh data tentang:

- sejarah atau latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah
 Negeri Jember II, dan
- proses pembelajaran Qawaid dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2003 : 181)

Sedangkan metode dokumentasi menurut Arikunto yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya (1998 : 236).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa metode dokumenter adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data dari berbagai catatan tentang peristiwa masa lampau dalam bentuk dokumen.

Metode dokumenter ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) sejarah singkat berdirinya MTs Negeri Jember II,
- 2) letak geografis MTs Negeri Jember II,
- 3) struktur organisasi MTs Negeri Jember II,
- 4) keadaan tenaga pengajar dan TU MTs Negeri Jember II,
- 5) keadaan fasilitas bangunan MTs Negeri Jember II,
- 6) keadaan siswa MTs Negeri Jember II, dan
- 7) denah MTs Negeri Jember II.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah "proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2002:103).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data reflektif thingking yaitu kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif atau dengan mendialogkan data teoritik dengan data empirik (Tim Penyusun STAIN Jember, 2002:16).

Adapun data-data yang terkumpul adalah berupa data-data kualitatif, dimana tidak berupa angka-angka tetapi dinyatakan dalam bentuk simbol atau atribut-atribut tertentu.

Berfikir deduktif adalah analisa yang berpedoman pada cara berfikir deduksi dimana analisa data berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada penilaian yang khusus. Sedangkan berfikir induktif adalah analisa yang berpedoman pada cara berfikir induksi, dimana analisa data berangkat dari fakta-fakta khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit yang kemudian digeneralisasikan sehingga dapat diambil kesimpulan umum atau mempunyai sifat umum (Hadi, 1993 : 42).

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa analisa data reflektif thinking adalah analisa yang memadukan atau mendialogkan antara data teoritik dengan data empirik secara bolak-balik dan kritis.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dirumuskan secara berurutan dari bab per bab, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah memahami isi skripsi ini. Dalam skripsi ini terdiri empat bab, secara garis besarnya dapat dilihat keterangan berikut ini

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan alasan pemikiran judul, penegasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan prosedur penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II :Kerangka Teoritik. Bab ini berisi pengertian Teori, Fungsi Teori, Tinjauan Teoritik tentang metode pembelajaran qawaid, yang terdiri dari metode deduktif dan metode induktif, Tinjauan Teoritik tentang kemampuan membaca yang terdiri beberapa variabel, diantaranya membaca keras dan membaca dalam hati.

Bab III: Hasil-Hasil Penelitian, Dalam bab ini berisi tentang latar belakang obyek penelitian, yang menyangkut masalah sejarah berdirinya sekolah, keberadaan murid dan lain sebagainya dilanjutkan dengan penyajian data yang berisi tentang hasil interview penelitian, dilanjutkan dengan analisis data dan penyajian hipotesa.

Bab IV: Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan kesimpulan akhir dari pada kajian teoritis dan analisa data. Dan sebagai akhir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang diajukan kepada kepala sekolah, guru dan orang tua murid maupun saran kepada orang tua murid.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Metode Pembelajaran Qawaid

1. Kerangka Teoritik tentang Metode Pembelajaran Qawaid

Metode pembelajaran *qawaid* adalah suatu cara yang ditempuh oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran *qawaid* kepada siswa. Di sana guru harus memilih dan memperhatikan metode yang paling tepat untuk penyampaian bahan pelajaran agar materi *qawaid* tersebut dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik.

Qowaid sebagaimana dikemukakan oleh Musthofa Al Gholayini, tercakup oleh dua disiplin ilmu, yaitu Nahwu dan Shorrof, sehingga dikenallah istilah Qowaid Nahwiyah (qowaid ilmu Nahwu) dan Qowaid Shorfiyah (qowaid ilmu Shorof). Selanjutnya Al Gholayini menerangkan:

اَلنَّحْوُ عِلْمٌ بِأُصُول تُعْرَفُ بِهَا اَحْوَالُ الْكَلْمَةِ الْعَرَبِيَّةِ مِنْ حَيْثُ الْاعْرَابِ وَالْبِنَاءِ ، وَالصَّرْفُ عِلْمٌ بِأُصُول تُعْرَفُ بِهَا صِيَغُ الْكَلْمَاتِ الْعَرَبِيَّةِ وَالْبِنَاءِ ، وَالصَّرْفُ عِلْمٌ بِأَصُول تُعْرَفُ بَهَا صِيغُ الْكَلْمَاتِ الْعَرَبِيَّةِ وَالْبِنَاءِ ، وَالْمَالِ اللَّهِ وَلاَ بَنَاءِ .

Artinya: Nahwu adalah ilmu tentang kaidah-kaidah yang dengannya dapat diketahui keberadaan kata-kata di dalam bahasa Arab dari segi i'rob dan bina'nya. Sedangkan Shorrof adalah ilmu tentang kaidah-kaidah yang dengannya dapat diketahui berbagai pola dari kata-kata tersebut beserta beberapa hal yang berkaitan dengannya, namun hal-hal tersebut bukanlah dari segi i'rob ataupun bina'nya. (Al Gholayini,2003:8)

a. Metode Pembelajaran Deduktif

Metode deduktif di dalam bahasa arab dikenal dengan "thoriqoh qiyamiyah" yaitu suatu metode yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang bersifat khusus. Di dalam ilmu logika, metode ini dikenal dengan sebutan silogisme. Seorang pakar pendidikan bernama Athiyah - sebagaimana dikutib oleh Drs M Yusuf Ridlwan - menjelaskan:

Artinya: Metode deduktif adalah metode di mana suatu kaidah atau devinisi disampaikan lebih dahulu, setelah itu barulah beberapa contoh dari kaidah atau devinisi tersebut dikemukakan (Ridlwan, 1999: 71).

Pada pembelajaran *qowa'id*, seorang guru yang ingin menggunakan metode pembelajaran deduktif dapat memulai pelajaran dengan menjelaskan terlebih dahulu kepada murid-muridnya akan pengertian dari *qowa'id* yang akan dibahas, baik pengertian yang bersifat etimologi maupun yang bersifat terminologi. Setelah itu, dia kemudian memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan *qowa'id* tersebut, dan lalu memberikan contoh-contohnya.

Berikut ini adalah beberapa contoh dari *qowa'id nahwiyah* (*qowa'id* yang terdapat di dalam ilmu *nahwu*).

1) Isim Domir (Ind : kata ganti)

Secara etimologi, isim adalah kata benda yang tidak terikat oleh suatu masa, dan domir adalah sesuatu yang tersimpan. Sedangkan secara terminologi, seorang pakar ilmu nahwu, yaitu Syekh Ahmad Zaini Dahlan, di dalam salah satu tulisannya mengemukakan devinisi isim domir sebagai berikut:

Artinya: Domir adalah sesuatu yang menunjukkan pada apa yang ditunjuknya dengan selaslu menggunakan bentuk mutakallim (orang pertama), mukhotob (orang kedua) atau gho'ib (orang ketiga) (Dahlan, tt: 15).

Masih mengenai isim domir, semua pakar ilmu nahwu baik dari aliran madzhab Bashrah maupun madzhab Kufah, sama-sama berpendapat bahwa isim domir terbagi menjadi dua, yaitu:

- domir muttasil (kata ganti yang tersambung), dan

- domir munfasil (kata ganti yang terpisah).

a) Domir Muttasil

Domir Muttasil menurut Syekh Musthofa Gholayini adalah :

Artinya: kata ganti yang tidak bisa diletakkan di awal kalimat ataupun sesudah 🏋 (Al Gholayini, 1987, Juz I: 116).

Untuk lebih jelasnya, domir muttasil selalu dan senantiasa mengiringi kata yang berposisi sebagai amil baginya, antara lain : fi'il, huruf jer dan mudof.

Domir muttasil meliputi:

b) Domir Munfasil

Masih menurut Syekh Musthofa, domir munfasil adalah:

Artinya: kata ganti yang bisa diletakkan di awal kalimat sebagaimana dia bisa diletakkan sesudah Y! pada kondisi apapun (Gholayini, 1987, Juz I: 118).

Domir jenis ini bisa mendahului semua kata, baik yang berposisi sebagai amil ataupun yang tidak. Domir jenis ini juga dapat berada di belakang kata-kata tersebut. Domir munfasit melapat :

- Li : bentuk untuk orang pertama tunggal

- نُخْنُ : bentuk untuk orang pertama jamak

- اَنْت : bentuk untuk orang ke dua tunggal (putra)

- انْت : bentuk untuk orang ke dua tunggal (putri)

- اثْتُمَا : bentuk untuk orang kedua berdua

- اُنْتُمْ : bentuk untuk orang ke dua jamak (putra)

- اَنْتَنَّ : bentuk untuk orang ke dua jamak (putri)

- هُو : bentuk untuk orang ke tiga tunggal (putra)

- هی : bentuk untuk orang ke tiga tunggal (putri)

- مُمَا : bentuk untuk orang ke tiga berdua

- مُمْ : bentuk untuk orang ke tiga jamak (putra)

- هُنّ : bentuk untuk orang ke tiga jamak (putri).

2) Adad Mufrod

Secara bahasa, adad adalah bilangan, sedangkan mufrod adalah tunggal atau sendiri. Adapun menurut istilah, adad mufrod adalah kata bilangan yang hanya terdiri dari satu kata dan tidak lebih (Ibnu Aqil, tt: 164). Adapun adad mufrod meliputi:

Angka	Adad mufrod	Angka	Adad Mufrod
1	الواحدة	20	عشرون
2	الثانية	30	ثلاثون
3	الثالثة	40	أربعون
4	الرابعة	50	خمسون
5	الخامسة	60	ستون
6	السادسة	70	سبعون
7	السابعة	80	ثمانون
8	الثامنة	90	تسعون
9	التاسعة	100	مائة
10	العاشرة	1000	ألف

3) Isim Isyaroh

Isim, sebagai kita ketahui, secara etimologi adalah kata benda yang tidak terikat oleh suatu masa. Sedangkan isyaroh adalah menunjuk. Jadi, pengertian terminologi dari isim isyaroh adalah kata yang berfungsi untuk menunjuk pada sesuatu, yang mana sesuatu yang ditunjuk tersebut, di dalam ilmu nahwu dinamakan musyar ileh.

Secara garis besar, isim isyaroh terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) isim isyaroh mudzakkar, meliputi :
 - اهذا (kata tunjuk untuk sesuatu yang bersifat dekat)
 - مذان (kata tunjuk untuk sesuatu yang bersifat dekat)
 - خالك (kata tunjuk untuk sesuatu yang bersifat jauh), dll.
- b) isim isyaroh mu'annats, meliputi :
 - هذه (kata tunjuk untuk sesuatu yang bersifat dekat)
 - متان (kata tunjuk untuk sesuatu yang bersifat dekat)
 - تلك (kata tunjuk untuk sesuatu yang bersifat jauh), dll.

4) Jumlah Fi'liyah

Jumlah fi'liyah adalah kalimat yang sekurang-kurangnya tersusun oleh fi'il dan fa'il, hal ini jika kata kerja pada kalimat tersebut bersifat intransitif (lazim). Namun jika ia bersifat transitif (muta'addi), maka jumlah tersebut masih membutuhkan lagi yang namanya maf'ul bih.

a) Fi'il (Ind: predikat)

Fi'il adalah kata yang mengindikasikan adanya makna pekerjaan dan selalu disertai oleh sebuah masa (Dahlan, tt : 5).

Fi'il terbagi menjadi tiga, yaitu:

- fi'il madi : kata kerja untuk masa lampau,

- fi'il mudori': kata kerja untuk masa yang sedang atau akan dihadapi,

- fi'il amar : kata perintah (untuk masa yang akan dihadapi).

Pada dasarnya, ketiga fi'il tersebut memiliki berbagai pola.

Namun dari sekian pola yang dimiliki, yang sering terpakai di dalam bahasa arab adalah pola-pola berikut ini:

فعل الأمر	فعل المضارع	فعل الماضي	النمرة
أفعلْ	يفـــل	فع_ل	١
إفعَلْ	يُفعِل	أفْعَـــل	۲
فاعِلْ	يُفاعِل	فاعــــل	٣
فعِّلْ	يُفعِّل	فعّــــل	٤
تفاعَلْ	يتفاعَل	تَفاعَـــل	0
تفعَّل	يَتفعَّل	تَفعّــل	٦
إفْتعِلْ	يَفْتعِل	إفْتعَـــل	٧
ٳڹ۠ڣعؚڶ	ينْفعِل	إنْفَعَـــل	٨
ٳڣ۫ۼۘڸڶ	يَفْعَلَّ	إنْعَــلّ	9
إستفعل	يسْتَفْعِل	إسْتَفْعَل	١.
فَعْلِلْ	يُفَعْلِل	فعْـــلَل	11
تفَعْلَلْ	يَتفَعْلَل	تَفَــعْلَل	17

b) Fa'il (Ind: subyek)

Fa'il adalah kata pelaku yang i'robnya selalu rofa' dan posisinya selalu setelah fi'il (Dahlan, tt : 12). Fa'il terbagi menjadi dua, yaitu :

- fa'il isim dohir, dan
- fa'il isim domir.

Contoh fa'il isim dohir:

Contoh fa'il isim domir:

c. Maf'ul bih (ind: obyek)

Maf'ul bih adalah kata yang i'robnya selalu nasab dan ia berfungsi sebagai penderita dari suatu pekerjaan (Dahlan, tt : 21).

Maf'ul bih terbagi menjadi dua, yaitu:

- maf'ul bih isim dohir, dan
- maf'ul bih isim domir.

Adapun contoh maf'ul bih isim dohir adalah sebagai berikut:

Sedangkan maf'ul bih isim domir masih terbagi lagi menjadi :

- maf'ul bih isim domir muttasil, dan
- maf'ul bih isim domir munfasil.

Contoh maf'ul bih isim domir muttasil:

Contoh maf'ul bih isim domir munfasil:

5) Jumlah Ismiyah

Jumlah ismiyah adalah kalimat yang terdiri dari mubtada' dan khobar. Pada dasarnya, posisi mubtada' selalu lebih dulu dari khobar. Namun, bukan merupakan suatu kesalahan, bila khobar didahulukan dari mubtada'. Hal ini tentunya dengan beberapa persyaratan, dan bila ini terjadi, maka khobar tadi dinamakan khobar muqoddam dan mubtada'nya diberi nama mubtada' muakhhor. Imam Ibnu Malik berkata:

وَالْأَصْلُ فِي الْأَخْبَارِ أَنْ تُؤَخَّرا) (وَجَوَّزُواْ السَّقَفْدِيْمَ إِذْ لاَ ضَرَرا " Mulanya khobar selalu diakhirkan dari mubtada". Namun mereka (para pakar nahwu) membolehkan mendahulukan khobar, bila hal tersebut tidak membahayakan" (Ibnu Aqil, tt: 34).

a) Mubtada'

Mubtada' adalah isim rofe' yang terhindar dari amil-amil lafdziyah (Dahlan, tt : 15). Mubtada' terbagi menjadi dua, yaitu :

- mubtada' isim dohir, dan
- mubtada' isim domir.

Contoh mubtada' isim dohir:

- الزيدان قائمان 	– زیدٌ قائم
- الهندان قائمان	- هندٌ قائمة
- ال <i>هنو</i> د قائمات	 - الرجالُ قائمون
- المسلمات ساجدات	- المسلمون ساجدون

Contoh mubtada' isim domir:

b) Khobar

Khobar adalah isim rofa' yang selalu disandarkan pada mubtada' (Dahlan, tt: 15). Khobar terbagi menjadi dua, yaitu: khobar mufrod dan khobar ghoiru mufrod.

b.1. Khobar Mufrod

Khobar mufrod adalah khobar yang terbuat dari satu kata, seperti:

b.2. Khobar Ghoiru Mufrod

Khobar ghoiru mufrod adalah khobar yang terbuat dari gabungan dua kata atau lebih. Khobar ghoiru mufrod masih terbagi lagi menjadi dua, yaitu: - khobar jumlah, dan

- khobar syibhul jumlah (Dahlan, tt : 16).

Khobar Jumlah

Khobar jumlah adalah khobar yang terbuat dari jumlah, baik jumlah fi'liyah ataupun jumlah ismiyah (Dahlan, tt : 16).

Contoh khobar yang terbuat dari jumlah fi'liyah : زید قام أبوه Contoh khobar yang terbuat dari jumlah ismiyah : زید زوجته جمیلة

Khobar Syibhul Jumlah

Khobar syibhul jumlah adalah khobar yang terbuat dari dhorof ataupun jar majrur (Dahlan, tt : 16).

Contoh khobar yang terbuat dari dhorof : غندك :

زید فی الدار : Contoh khobar yang terbuat dari jar majrur

b. Metode Pembelajaran Induktif

Metode induktif atau thoriqoh istiqro'iyah adalah kebalikan dari metode deduktif, dia dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus menuju hal-hal yang bersifat umum. Di dalam metode ini, contoh-contoh qowa'id yang sedang dibicarakan disampaikan lebih dulu. Setelah itu, sang guru menjelaskan tentang pengertian qowa'id tersebut beserta beberapa hal yang berkaitan dengannya.

Di dalam sebuah tulisannya, Mahmud Yunus menjelaskan:

Artinya: Di dalam metode ini (metode induktif), contoh-contoh didahulukan, setelah itu baru disusulkan tentang kaidahnya dan devinisinya (Yunus, 1991: 19).

Berikut adalah beberapa contoh materi qowa'id shorfiyah (kaidah-kaidah yang terdapat di dalam ilmu shorrof) yang menggunakan metode pembelajaran induktif:

0

(فعل ثلاثي مجرد) Fi'il Tsulasi Mujarrod

a. Langkah 1: Pemberian Contoh

" صوم رمضان "

الأن شهر رمضان . في هذا الشهر المبارك كان المسلمون يصومون ويُمسكون عن المفطرات من طلوع الفجر الى غروب الشمس . و في الليل يُصلّون سنّة التراويح ويقرأون القرأن الكريم وقد يتسحّرون عند ما قرب طلوع الفجر ليكونوا الأقوياء في صيامهم . والحاصل هم المتقرّبون لربّهم عزّ وجلّ باعتبار أنّهم يعملون الصالحات ويؤتون الزكاة ويتصدّقون ويُطعمون الفقراء والمساكين ويرحمون الضعفاء ويساعدون السمحتاجين .

b. Langkah 2: Identifikasi qowa'id

Di dalam narasi tersebut, terdapat beberapa kata yang bergaris bawah, antara lain :

Kata-kata tersebut adalah beberapa contoh bentuk *madi* dan *mudori* 'dari *fi* 'il-fi 'il tsulasi mujarrod.

c. Langkah 3: Penjelasan qowa'id

Fi'il tsulasi mujarrod adalah fi'il (kata kerja) yang masih murni, dalam arti masih terdiri dari tiga huruf, yang mana ketiga huruf

tersebut oleh para pakar ilmu shorrof terdahulu diberi nama fa' fi'il, ain fi'il dan lam fi'il.

Fi'il tsulasi mujarrod memiliki enam pola, yaitu:

Pola	Fi'il Madi	Fi'il Mudori'	Masdar
Pola Pertama	فَعَلَ	يَفْعُلُ	فَعْلِاً
Pola kedua	فَعَلَ	يَفْعِلُ	فَعْلِاً
Pola ketiga	فَعَلَ	يَفْعَــلُ	فَعْسلاً
Pola keempat	فَعِلَ	يَفْعَــلُ	فعُــلاً
Pola kelima	فَعُلَ	يَفْعُلُ	فُعْسلاً
Pola keenam	فَعِلَ	يَفْعِلُ	فُعْـــلاَناً

2) Fi'il Tsulasi Mazid (فعل ثلاثي مزيد)

a. Langkah 1: Pemberian contoh

" الحفل بذكرى ميلاد الرسول "

يحتفل المسلمون بذكرى ميلاد الرسول ، فيوزع رئيس اللجنة الأعمال على جميع أعضاء اللجنة ، منهم من يوزع بطاقة الدعوة على المدعوين ، ومنهم من يزيّن مكان الحفل ويرتب الكراسي ، ومنهم من يستقبل المدعوين والحاضرين .

وفى اليوم الموعود يحضر المدعوون والحاضرون فى الميعاد ويجلسون على الكراسي المنظمة ويستمعون الى المحاضرة الدينية التي

b. Langkah 2: Identifikasi qowa'id

Di dalam narasi tersebut, terdapat beberapa kata yang bergaris bawah, antara lain :

Kata-kata tersebut adalah beberapa contoh bentuk mudori' dari fi'il-fi'il tsulasi mazid.

c. Langkah 3: Penjelasan qowa'id

Fi'il tsulasi mazid adalah fi'il (kata kerja) yang mendapat huruf tambahan. Huruf tambahan tersebut terkadang berada di awal kata, di tengah kata dan terkadang di akhir kata. Adapun huruf-huruf yang bisa menjadi huruf tambahan pada fi'il tsulasi mazid meliputi : sin, hamzah, ta', nun, alif dan tad'if (penggandaan huruf asal pada fi'il tsulasi mujarrod). Fi'il tsulasi mazid terbagi menjadi tiga, yaitu : Fi'il tsulasi mazid biharfaini dan Fi'il tsulasi mazid bi-tsalasati ahruf

 Fi'il tsulasi mazid biharfin, yaitu fi'il tsulasi yang mendapat satu huruf tambahan.

Adapun pola-pola fi'il tsulasi mazid biharfin adalah sebagai berikut:

Pola	Fi'il Madi	Fi'il Mudori'	Masdar
Pola Pertama	اَفْعَــلَ	يُفعِلُ	إفْ عَالاً
Pola kedua	فَـعَّلَ	يُفَعِّلُ	تَفْعِيْلاً
Pola ketiga	فَاعَــلَ	يُفَاعِــلُ	مُفَاعَلَةً

(2). Fi'il tsulasi mazid biharfaini, yaitu fi'il tsulasi yang mendapat 2 huruf tambahan. Adapun pola-pola fi'il tsulasi mazid biharfin adalah sebagai berikut:

Pola	Fi'il Madi	Fi'il Mudori'	Masdar
Pola Pertama	تَفَـعَّلَ	يَتَفَعَّــلُ	افت_عَالاً
Pola kedua	تَفَاعَــلَ	يَتَفَاعَــلُ	تَفَاعُــلاً
Pola ketiga	اِفْـــتَعَلَ	يَفْتَعِــلُ	افت_عَالاً
Pola keempat	اِنْفُعَـــلَ	يَنْفَعِلُ	انْفِ عَالاً
Pola kelima	اِفْـعَلَّ	يَفْعَــلُّ 🌺	اِفْ_عِلاَلاً

(3). Fi'il tsulasi mazid bi-tsalasati ahruf (fi'il tsulasi yang mendapat tiga huruf tambahan). Adapun pola-pola fi'il tsulasi mazid bitsalasati Ahruf adalah sebagai berikut :

Pola	Fi'il Madi	Fi'il Mudori'	Masdar
Pola Pertama	اِسْتَفْعَلَ	يَسْتَفْعِلُ	اسْتِفْعَالاً
Pola kedua	اِفْعَوْعَلَ	يَفْعَوْعِلُ	افْعِيْعَالاً
Pola ketiga	افْ عَالَّ	يَفْ عَالُّ	افْعِيْلاً لاً

(3). Fi'il tsulasi mazid bi-tsalasati ahruf (fi'il tsulasi yang mendapat tiga huruf tambahan). Adapun pola-pola fi'il tsulasi mazid bitsalasati Ahruf adalah sebagai berikut :

Pola	Fi'il Madi	Fi'il Mudori'	Masdar
Pola Pertama	اِسْتَفْعَلَ	يَسْتَفْعِلُ	اسْتِفْعَالاً
Pola kedua	افْعَوْعَلَ	يَفْعَوْعِلُ	افْعِيْعَالاً
Pola ketiga	اِفْ عَالَّ	يَفْ عَالٌ	ٳڣ۫ۼؽ۠ڵڒؘؙڵ

3) Masdar (المصدر)

a. Langkah 1 : Pemberian contoh

" برنامج الحفل "

إحتفل المسلمون بذكرى ميلاد الرسول عليه أفضل الصلاة والسلام في الأسبوع الماضى . حضر المدعوون والمدعوات في الميعاد وجلسوا مرتبين .

أما البرنامج في ذالك الحفل فكما يلي: الفقرة الأولى هي الافتتاح، وذالك بأم الكتاب. والفقرة الثانية هي قرأة بعض أيات من القرأن الكريم. والفقرة الثالثة هي كلمة قدمها رئيس اللجنة. والفقرة الرابعة هي محاضرة دينية ألقاها الأستاذ عبد الكريم. وفي هذه المناسبة تحدث الأستاذ عبد الكريم عن أخلاق الرسول عليه أفضل الصلاة والسلام، والحاضرون يستمعون بكل اهتمام. والفقرة الخامسة الاختتام، وذالك بالدعاء الذي قام به الأستاذ عبد الصحد.

c. Langkah 3: Penjelasan qowa'id

Masdar adalah sesuatu yang menempati urutan ketiga di dalam tasrif suatu fi'il / kata kerja.

Masdar terbagi menjadi dua, yaitu:

- masdar sima'i

- masdar qiyasi.

1. Masdar sima'i

Masdar sima'i adalah masdar yang standardisasinya sering berubah-ubah. Hal ini, karena di dalam pembentukannya sering mengikuti kebiasaan orang arab. Masdar ini biasanya terdapat pada fi'il-fi'il tsulasi mujarrod.

Contoh masdar sima'i:

2. Masdar qiyasi

Masdar qiyasi adalah masdar yang memiliki standardisasi yang tetap dan tidak berubah-ubah. Masdar ini terdapat pada fi'il-fi'il ruba'i dan tsulasi mazid. Pada tabel di bawah ini, contoh dari masdar qiyasi terdapat pada kolom sebelah kiri.

إخْراما	يُكْرِم	أكْرَم
تفْر يحا	يُفَرِّح	فرّح
مُناسبة	يُناسِب	ناسب
تَكسُّرا	يَتكستر	تكسّر
تباعُدا	يَتباعَد	تباعد
إجْتماعا	يَجْتمِع	إحْتمع
إنْفِتاحا	يَنْفتح	إنْفتح
إحْمِرارا	يَحْمَرُ	إحْمرّ
إسْتِغْفارا	يَسْتغْفِر	إسْتغْفُر

2. Kemampuan Membaca

Sri Utami Subyakto dalam bukunya "Metodologi Pengajaran Bahasa (1993: 165) memberikan pengertian membaca adalah suatu aktivitas yang rumit dan kompleks, karena sangat bergantung pada keterampilan berbahasa, dan pada tingkat pelajarannya. Karenanya, keterampilan membaca memerlukan modal input bahasa.

Namun walaupun demikian, keterampilan membaca memiliki kelebihan-kelebihan yaitu di samping mampu memberikan lingualistik secara akurat juga peserta didik akan memiliki kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan di luar kelas. Untuk itu keterampilan membaca perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pendidik (guru), dan keterampilan

membaca tidak boleh dipandang sebagai batu loncatan. Bagi keterampilan-keterampilan lainnya (berbicara dan menulis misalnya). Mengingat keterampilan membaca mempunyai tujuan khusus yaitu mengembangkan kemampuan membaca peserta didik (siswa) (Furqorul Aziz, 1996: 108), maka tugas dan fungsi guru harus selalu berupaya agar mampu meyakinkan peserta didiknya bahwa proses pembelajaran membaca menjadi pengalaman yang menarik dan menyenangkan.

Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh oleh pendidik untuk dapat mengoptimalkan keberhasilan pengajaran membaca yaitu : a) mengadakan latihan-latihan untuk memahami organisasi atau susunan bacaan, b) mengadakan latihan-latihan untuk memahami isi atau kesan yang ada pada bacaan tersebut (Sri Utami, 1993 : 166)

Di samping itu, ada beberapa hal penting lagi, bahwa membaca merupakan suatu kemahiran yang mencakup dua hal, yaitu:

- a). mengenali simbul-simbul tertulis, dan
- b). memahami isinya.

Bagi para siswa Indonesia yang mempunyai latar belakang kemahiran membaca tertulis latin, kemahiran membaca tertulis Arab merupakan masalah, karena alfabet Arab berlainan sekali dengan alfabet latin. Alfabet Arab mempunyai sistim tersendiri.

Pertama Membaca tulisan Arab sesuai dengan situasi menulisnya dilakukan dari kanan kekiri. Dengan sendirinya lembaran bukunyapun dari kanan kekiri. Kedua tidak ada huruf besar dengan bentuk tertentu dalam

huruf Arab untuk memulai kata baru atau menulis nama orang atau tempat. Ketiga perbedaan bnetuk huruf-huruf Arab dalam suatu kata ketika berdiri sendiri, diawal, ditengah dan diakhir. Keempat sedikit perbedaan antara tulisan tangan dan tulisan cetak atau tik. Kelima yang termasuk kedalam kemahiran membaca yang dianggap sulit dalam bahasa Arab ialah bahwa buku-buku, kitab, majalah, surat kabar, surat menyurat -kecuali Al Qur'antidak memakai tanda-tanda baca seperti harakah, syaddah dan sebagainya.

Kemahiran membaca di sini sangat tergantung kepada penguasaan isi atau arti yang dibaca, yang berarti sangat tergantung kepada penguasaan qawa'id atau gramatika bahasa Arab yang meliputi Nahwu dan Shorrof (syntak dan morphology).

Oleh karena itu, ada benarnya orang mengatakan bahwa "kemahiran membaca dalam bahasa Arab adalah setelah memahami, bukan membaca untuk memahami". Artinya memahami qawa'id bahasa Arab lebih dulu, baru akan bisa membaca dengan betul. Hal ini merupakan ciri khas (spesifik) bahasa Arab yang tidak terdapat dalam bahasa-bahasa asing lainnya. Oleh karena itu, orang yang belajar bahasa Arab menghadapi dua macam masalah untuk mencapai kemahiran membaca, yaitu masalah membaca huruf-huruf Arab tanpa tanda-tanda baca, dan masalah memahami isi yang dibaca itu.

Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan". (Djamarah, 2000:41). Oleh karena itu benar bila dikatakan bahwa untuk mahir

membaca bahasa Arab, maka *qowaid* dalam bahasa Arab itu harus dipahami terlebih dahulu.

Membaca dalam kaitannya dengan ilmu *qowaid* adalah dengan maksud memberikan harakat kata yang dirofa'kan, kata yang dijar-kan dan kata yang dinashobkan, serta kata yang dijazemkan.

"Membaca adalah proses pembelajaran dengan menerjemahkan kata-kata atau memahami kalimat-kalimat bahasa asing sehingga nantinya bertujuan untuk memahami bacaan-bacaan tersebut dengan fasih dan benar (Yusuf, 1997: 163)

Dengan demikian yang dimaksud membaca adalah suatu kegiatan untuk mengetahui dan memperhatikan kalimat, sehingga kalimat-kalimat yang ada bisa dibaca sesuai dengan pengertian kalimat itu sendiri. Sedangkan yang dimaksud membaca di sini adalah kemampuan membaca tulisan atau teks berbahasa Arab.

a. Membaca dengan keras

Setiap orang yang mampu membaca kitab berbahasa Arab, tentunya orang tersebut telah menguasai tata bahasanya yaitu *qowaid*. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa membaca tidaklah sembarangan, akan tetapi harus mengikuti tatanan bahasanya dengan baik. Sebagaimana disebutkan dalan Al-Qur'an surat Al-Qiyamah ayat 18 sebagai berikut:

Artinya: Apabila Kami bacakan, maka ikutilah bacaannya itu.

(QS Al-Qiyaman: 18) (Depag RI. 1989)

Senada dengan pendapatnya Effendy bahwa "membaca cepat harus disesuaikan dengan bahan bacaan yang cocok untuk latihan membaca cepat (2003: 127)

Untuk dapat membaca kitab Bahasa Arab dengan tepat dan cepat maka diharuskan memahami *qowaid* terlebih dahulu.

b. Membaca dengan pelan

Yang dimaksud membaca dengan pelan adalah membaca dengan suara yang cukup didengar oleh oleh si pembaca itu sendiri.

Dengan demikian, membaca dengan pelan di sini adalah membaca yang tetap menggunakan tata bahasa Arab (qowaid) tapi dengan menggunakan suara yang didengar oleh si pembaca itu sendiri.

Jadi kemampuan membaca seseorang adalah mampu membaca dengan cara cepat dan dengan cara pelan.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Jember II

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 16 Tahun 1978 bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II adalah pecahan dari PGA 6 tahun, yang terdiri dari kelas I, II dan kelas III. Sedangkan PGAN Jember terdiri dari kelas IV,V dan VI. Jadi bentuk kelas I dan II serta kelas III menjadi MTs Negeri Jember II dan untuk kelas IV, V dan VI menjadi PGAN. Status bangunan tetap menjadi milik PGAN.

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Nomor Lm/
I-b/1448/SK/1979 tanggal 11 April 1979 yang tertuang dalam diktum kedua, yang berbunyi :

Keputusan ini berlaku sejak serah terima Jabatan dari Bapak Chamim BA selaku kepala sekolah PGAN 6 tahun Jember, kepada Bapak Anang Saleh yang baru dilantik menjadi Kepala Sekolah MTs Negeri Jember II. Sejak itulah pencanangan tonggak sejarah berdirinya MTs Negeri Jember II dan sejak diresmikannya MTs Negeri Jember II tersebut yang menjadi kepala sekolah pertama adalah Bapak Anang Shaleh.(Dokumentasi MTs Negeri Jember II)

Sejak dicanangkannya tonggak sejarah berdirinya MTs Jember II semua siswanya masih menempati milik PGAN, kemudian mulai

tahun 1989/1990 semua siswa telah menempati gedung milik MTs Negeri Jember II sendiri yang terletak di Jl. Merak No. 11 desa Selawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Pada perkembangpan selanjutnya MTs Negeri Jember II mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah yaitu antara lain Bapak, Drs. Ismun As. menjadi kepala sekolah, kedua Bapak Anang Shaleh (1993-1996) Ketiga Bapak Drs. Ahmad Makmur SH (1996 - 2001) keempat yang menjadi kepala sekolah Bapak Drs. Machrus (2001 – 2005) dan terakhir yang menjadi kepala sekolah Bapak Drs. Kamsiri hingga sekarang

2. Letak Geografis MTs Negeri Jember II

MTs Negeri Jember II berada di Jl. Merak No. 11 Desa Selawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, dengan batas-batas :

a. Sebelah Utara berbatasan : Jalan Merak

b. Sebelah Selatan berbatasan : Sungai

c. Sebelah Barat berbatasan : Persawahan

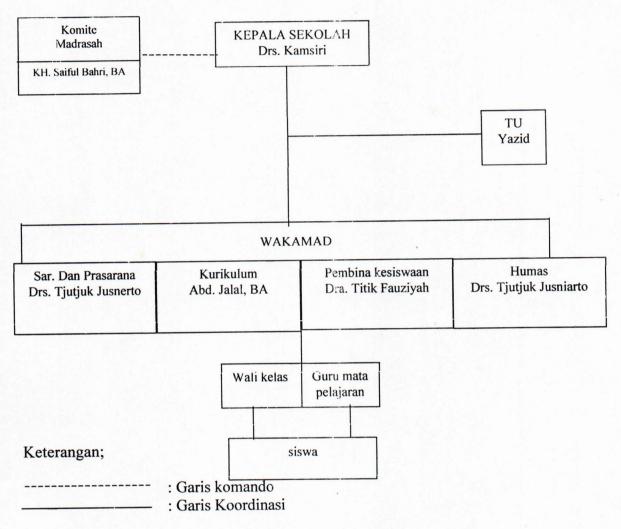
d. Sebelah Timur berbatasan : Perumahan Penduduk.

3. Struktur Organisasi MTs Negeri Jember II

Untuk memperlancar tugas jalannya proses pengajaran di MTs Negeri Jember II disusun tugas (wewenang) atau ketentuan kinerja sekolah sebagaimana layaknya setiap instansi. Untuk struktur organisasi MTs Negri Jember II pada gambar berikut ini:

STRUKTUR ORGANISASI

MTs NEGERI JEMEBR II TAHUN PELAJARAN 2005/2006



Sumber data: Dokumen Kantor MTs Negeri Jember II Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006

4. Keadaan Tenaga Pengajar MTs Negeri Jember II

TABEL 3.1 KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MTs NEGERI JEMBER II TAHUN PELAJARAN 2005/2006

No	NAMA	Ijazah Terakhir	Guru Bidang Studi
1	2	3	4
1	Drs. Kamsiri	Sarleng IAIN Tarbiyah 1977	B. Indonesia
2	Suhadak.BA	Sarmud IAIN Tarbiyah 1975	Aqidak akhlaq
3	Abd. Jalal. BA	Sarmud FKIP UNEJ 1971	Bahasa Inggris
4	Mahfudz R. S.Pd	S1 FKIP UNEJ 2001	Al-qur'an Hadits, fiqih, Bahasa Madura.
5	Dra. Hj. Mustikah	Sarleng FKIP UNMUH 1986	BP,Fiqh,SKI
6	Gatut Thayono S,BA	Sarmud FKIP UNMUH 1986	Fisika
7	Dra. Titik Fauziyah	Sarleng FKIP 1980	Bahasa Indonesia
8	Hani'ah badrun,BA	Sarmud IAIN Ta0rbiyah 1979	Bahasa Arab, Al- Quran Hadits
9	Dra. Nanik Mulyaningsih	Sarleng FKIP UNMUH 1986	BP, SKI, Ekonomi Koprasi
10	Drs. Suprayitno	Sarleng FKIP UNEJ 1989	Ekonomi Koprasi, Geografi
11	Faekotul jannah	D3 FKIP UNMUH 1989	Bahasa Inggris
12	Dra. Tjutjuk Jusnearto	Sarleng IKIP PGRI 1992	Geografi, Penjaskes
13	Dra. Nurul Farida	Sarleng FKIP 1989	Matematika
14	Nur Wahidah, S.Pd	S1 FKIP UNIV Terbuka 1996	Bahasa Inggris
15	Irsa Minarsih	D3 FKIP UNEJ 1991	Matematika
16	Erik Supianto, S.Pd	S1 FKIP UNEJ 2000	Fisika 💌
17	Sri Widodo	D3 IKIP 1990	Biologi
18	Rum Yuliana, S.Pd	S1 IKIP PGRI 1995	Matematika, Sejarah
19	Isfidah, S.Pd	S1 IKIP PGRI 2000	Kertakes

1	2	3	4
20	Hanim Laila, A.Md	D3 IAIN Tarbiyah 1999	Bahasa Indonesia
21	Dra. Nur Indah R	Sarleng FKIP UNEJ 1993	Ekonomi Koprasi, Bahasa Jawa
22	Syamsu Tyas Hadi	D3 IKIP 1991	Biologi
23	Iis Surya Dewi, S.Pd	S1 IK0IP PGRI 1993	Geografi, PPKN
24	Dra. Ulfa Hanani	PGAN 6 tahun 1976	Fiqh, Bhs. Indonesia
25	Siti. Mawaddah, S.Pd	S1 IKIP PGRI 1999	PPKN
26	Moh. Zaenuri, S.ag	S1 IKIP PGRI 1999	Bhs. Arab
27	Sri Rahayuningsih S.Pd	S1 IKIP UNMUH 1995	Bhs. Indonesia
28	Cecep hendrik, S.Ag	S1 UI 0Dakwah 2000	Al-qur'an Hadits, SKI
29	Hadi prayitno S.Pd	S1 IKIP PBI 2000	Penjaskes
30	Dra. Siti fatimah	S1 IKIP PGRI 1993	Sejarah
31	Menok Nanik H, SPd	IKIP PGRI 1994	Matematika
32	Elief Fitriana S.Ag	S1 STAIN Tarbiyah 2001	Aqidak Akhlaq, SKI
33	Iik Sukmasari, S.Pd	S1 FKIP UNEJ 2000	Bahasa Indonesia
34	Yazid	PGAN 6 tahun 1965	Ka. Ur. Tata Usaha
35	Umi Lajinah	PGAN 6 tahun 1976	Staf Tata Usaha
36	Zubaidah	SMEAN 1975	Staf Tata Usaha
37	Matari	SMEAN 1974	Staf Tata Usaha
38	Nadim S.Ag	STAIN	Staf Tata Usaha
39	Sri Munawaroh Hidayati	SMAN 1982	Staf Tata Usaha
40	Ratna Minardjo	SMEAN 1981	Staf Tata Usaha
41	Nanang Hai Purnomo	MAN 2 1997	Staf Tata Usaha
42	Sukarto	SD	Pengurus
43	Abdullah	SD	Pengurus
44	Ashri	-	Penjaga Malam
45	Badrut Tamam,SH	S1 Fakultas Hukum UNEJ 2001	Staf Tata Usaha

Sumber data : Dokumentasi MTs Negeri Jember II Tahun Pelajaran 2005/2006

TABEL 3.2
PEMBAGIAN TUGAS GURU SEBAGAI WALI KELAS
MTs. NEGERI JEMBER II

NO	NAMA	WALI KELAS
1	Faiqotul Jannah	Wali Kelas I A
2	Iis Surya dewi, S.Pd	Wali Kelas I B
3	Eriek Supiamto, S.Pd	Wali Kelas I C
4	Rum Yuliana, S.Pd	Wali Kelas I D
5	Dra. Nur Indah R	Wali Kelas I E
6	Istifadah, S.Pd	Wali Kelas I F
7	Drs. Suparyinto	Wali Kelas II A
8	Hani'ah Badrun,BA	Wali Kelas II B
9	Sri Widodo	Wali Kelas II C
10	Syamsu Tyas Hadi	Wali Kelas II D
11	Nur Wahidah, S.Pd	Wali Kelas II E
12	Suhadak, BA	Wali Kelas II F
13	Adb.Djalal,BA	Wali Kelas III A
14	Irsa Minarsih	Wali Kelas III B
15	Dra. Nurul Farida	Wali Kelas III C
16	Dra. Titik Fauziah	Wali Kelas III D
17	Mahfudz R, S.Pd	Wali Kelas III E
18	Drs. Tjutjuk Jusniarto	Wali Kelas III F

Sumber data : Dokumentasi MTs Negeri Jember II Tahun Pelajaran 2005/2006

5. Keadaan Fasilitas Belajar

TABEL 3.3

FASILITAS BELAJAR MENGAJAR MTs. NEGERI JEMBER II
TAHUN PELAJARAN 2005-2006

NO	Nama	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Almari kayu (LAB)	4	Baik
2	Almari katu (tempat piala)	1	Baik
3	Almari kayui (Lokal guru)	3	Baik
4	Meja kayu dan kursi (siswa)	82.7	Baik
5	Meja guru dan TU	33	
6	Meja biro00	2	Baik
7	Kursi besi	6	Baik
8	Kaca hias	2	Baik
9	Tim bagan	2	Baik
10	Kipas angin	3	Baik
11	Jam elektronik	1	Baik
12	Air phone	1	Baik
13	Telepone	1	Baik
14	Komputer	15	Baik
15	Kursi kayu (ruang pamong)	63	Baik
16	Brangkas	1	Baik
17	Mesin ketik	3	Baik
18	Mesin ketik bahasa Arab	1	Baik
19	Printer	2	Baik
20	Bola sepak	3	Baik
21	Bola volly	1	Baik

Sumber data: Dokumentasi Kantor MTs Negeri Jember II Tahun Pelajaran 2005/2006

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Prosedur Pengambilan Data

Dalam melaksanakan penelitian agar data yang pendukung bersifat valid dan aktual, maka digunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu : metode ebservasi, metode interview, metode dokumenter dan catatan lapangan sebagai alat untuk meraih data yang berkaitan dengan penelitian.

2. Metode Pembelajaran Qawaid

Berdasarkan hasil observasi dan hasil interview dengan Kepala Madrasah, diketahui bahwa diterapkannya Metode Pembelajaran Qawaid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II adalah dengan tujuan agar siswa-siswi dapat berbahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

Disamping itu metode pembelajaran Qowaid diupayakan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini memang sangat perlu untuk diterapkan, karena dengan kemampuan membaca, siswa dapat membaca do'a-do'a dalam upacara-upacara ritual (Peribadatan agama Islam) misalnya adzan, iqomah juga do'a-do'a dalam sholat.

Qawaid sebagai tata bahasa perlu mendapat perhatian dan penekanan kepada siswa. Dengan demikian siswa akan dapat menguasai pelajaran bahasa Arab (qawaid), dan dapat membaca dengan baik materi

pelajaran bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan bahasa asing dan kebanyakan siswa masih asing dan kurang faham

Hal ini sebagaimana diterangkan guru bahasa Arab yang menyatakan bahwa dengan metode pembelajaran Qawaid, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca materi bahasa Arab. Disisi lain sebagai guru bidang studi bahasa Arab dituntut untuk dapat menguasai kelas sehingga dapat menyalurkan ilmunya dengan metode yang tepat (Wawancara dengan Hani'ah, 02 September 2005).

Metode pengajaran yang ada dalam buku pedoman sekolah ini tidak sepenuhnya dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Profesionalitas atau ketepatan guru menggunakan metode dalam mengajar memberikan porsi yang dominan bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Kreatifitas guru dalam menggunakan metode mempengaruhi siswa dalam memahami materi. Penggunaan metode yang monoton atau tetap dan cenderung monolog akan menimbulkan kejenuhan yang pada gilirannya berakibat menurunnya semangat belajar siswa khususnya terhadap materi Qowaid.

MTs Negeri Jember II melaksanakan metode pembelajaran dengan beberapa metode, diantaranya metode deduktif dan metode induktif.

a. Deduktif

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab bahwa metode deduktif digunakan untuk pengajaran qowaid (nahwu-sorof) agar siswa lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan sehingga tujuan yang akan dicapai dapat berhasil.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II yang bernuansa lembaga pendidikan yang berbasis agama, bertujuan bahwa kemampuan berbahasa Arab merupakan syarat yang harus dimiliki oleh setiap siswa yang telah lulus dari lembaga pendidikan Agama (khususnya kemampuan membaca), tidak hanya sekedar bisa membaca dan menulis bahasa Arab tetapi juga dapat memahami kitab Al-Qur'an, Hadits, Fiqih dan sebagainya. Hal ini didasarkan pada kenyataan yang ada bahwa ilmu keislaman tersebut ditulis dan dijelaskan dengan berbahasa Arab. Sangat tidak mungkin seseorang dapat menguasai ilmu-ilmu bahasa Arab itu tanpa mempunyai dasar-dasar ilmu Nahwu/Shorof yang baik.

Melalui pengajaran Qowaid tersebut diharapkan siswa dapat membaca, menulis serta dapat dengan mudah menterjemahkan kitabkitab berbahasa Arab tanpa bantuan orang lain.

Secara umum pelaksanaan pengajaran qawaid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II, pada metode deduktif adalah sebagai berikut. Guru menyajikan kaidah terlebih dahulu, langkah

selanjutnya guru menjelaskan kaidah-kaidah tersebut sambil memberi contoh agar siswa lebih paham dan mengerti terhadap materi yang diajarkan. Langkah selanjutnya adalah guru membuktikan kaidah-kaidah tersebut berdasarkan contoh-contoh yang telah disampaikan tersebut.

Penulis saat meninjau langsung proses belajar mengajar bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II mendapat kenyataan, bahwa diantara siswa mempunyai tingkat perbedaan dalam menyerap materi yang diajarkan oleh gurunya.

Salah satu siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran jika penyampaikan materi tersebut dimulai dengan penjelasan-penjelasan terlebih dahulu. Jika kaidah-kaidah tersebut telah diuraikan dan dia mengerti tentang kaidah itu, maka ia akan dengan mudah memahami contoh yang diberikan oleh gurunya (Observasi, 02 September 2005).

Sementara siswa yang lain agak kesulitan jika guru menerangkan kaidah terlebih dahulu. Ia akan lebih mudah jika guru menerangkan dengan menuliskan salah satu contohnya terlebih dahulu. Dari contoh tersebut guru mengupas sedikit demi sedikit hingga sampai ke kaidah yang berlaku atas contoh tersebut.

b. Induktif

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab bahwa metode induktif digunakan untuk pengajaran qowaid (nahwusorof) agar siswa lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan sehingga tujuan yang akan dicapai dapat berhasil.

Digunakan variasi dalam menyampaikan materi Qawaid karena kemampuan siswa dalam satu kelas mempunyai perbedaan. Jika metode yang disampaikan monoton dan homogen, bisa jadi penyerapan materi yang disampaikan oleh guru tidak akan sama.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, metode induktif merupakan salah satu metode yang disampaikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II untuk menyampaikan materi Qawaid agar kemampuan membaca siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II dapat meningkat.

Dewi, salah satu siswa kelas II mengatakan ia lebih mudah memahami dan mengerti jika materi Qawaid disampaikan melalui contoh terlebih dahulu, baru kemudian dijelaskan kaidah-kaidahnya.

Jika materi disampaikan dengan contoh terlebih dahulu, ia dapat membuat contoh-contoh sendiri sesuai dengan kaidah yang disampaikan oleh gurunya (Interview, 22 Agustus 2005).

3. Kemampuan Membaca

Berangkat dari metode pengajaran Qowaid di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II yang telah diklarifikasi pada pembahasan sebelumnya, merupakan salah satu upaya optimal oleh lembaga pendidikan tersebut bagi tercapainya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca (melafadzkan) bahasa Arab.

Sebagaimana pernyataan yang berhasil penulis wawancarai. Pada hakekatnya dalam pembelajaran Qawaid yang materi disampaikan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Karena kemampuan membaca adalah pondasi, sebagai landasan dasar untuk mengikuti materi-materi bahasa Arab lainnya.

Dalam proses belajar mengajar bahasa Arab, kegiatan membaca di Madrasah Tsanawiyah Negeri II Jember cukup sering dilakukan. Hal ini cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca, karena kalau membaca sering dilakukan, paling tidak siswa tidak merasa asing untuk melafalkan lafadz-lafadz Arab tersebut (Interview dengan Hani'ah, 25 September 2005).

Namun dalam prakteknya, metode tersebut tidak dapat memberikan hasil secara maksimal, karena memang kemampuan siswa yang berbeda-beda, sehingga akan berimplikasi pada pembacaan cepat ataupun pelan oleh siswa itu sendiri.

Dengan demikian yang dimaksud membaca adalah suatu kegiatan untuk mengetahui dan memperhatikan kalimat, sehingga

kalimat-kalimat yang ada bisa dibaca sesuai dengkalimat itu sendiri. Sedangkan yang dimaksud membaca di sini adalah kemampuan membaca tulisan atau teks berbahasa Arab.

Sebagai antisipasinya adalah penggunaan metode tersebut yang sekiranya siswa mampu menerima dan memahami maksud yang disampaikan oleh guru, dan tidak menyimpang dari kandungan materi yang disampaikan (Interview Titik F, 22 September 2005).

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa guru profesional yaitu guru yang dapat mengkondisikan antara suasana belajar dengan tingkat antusias siswa sehingga materi yang mau disampaikan disesuaikan dahulu, kira-kira metode apakah yang dapat dipakai untuk menyampaikan materi tersebut. Dalam hal ini khususnya materi qawaid, yaitu dengan menggunakan metode pengajaran qowaid yang tepat serta mempunyai pengalaman mengajar yang mendukung terhadap disiplin ilmu yang dimilikinya. Dalam arti guru tersebut harus mampu dibidang ilmu yang diajarkannya. (wawancara dengan Bapak Kamsiri, 22 Agustus 2005)

a. Membaca keras

Kegiatan membaca keras dilakukan dengan cara siswa disuruh melakukan melafalkan atau membaca satu persatu. Dalam pelaksanaannya guru biasanya menunjuk langsung siswa-siswi berdasarkan acak, sesuai dengan keinginan gurunya. Murid yang ditunjuk langsung membaca materi yang diinginkan oleh guru

dengan suara keras, sedangkan murid yang belum mendapatkan giliran harus menyimak bacaan yang dilakukan oleh temannya.

Materi yang biasanya digunakan dalam kegiatan membaca ini adalah materi awal bab. Sebab materi awal bab lebih memungkinkan untuk dilakukan pembacaan dengan keras. Diantara materi yang ada diawal bab yang biasanya sering digunakan untuk membaca adalah materi percakapan/hiwar (عوال). Dalam pembacaan materi hiwar, siswa yang disuruh membaca tergantung dalam jumlah tokoh yang terdapat dalam hiwar tersebut.

Maryam siswa yang penulis wawancarai juga membenarkan hal tersebut. Dalam wawancaranya ia mengatakan "Ia bu, biasanya saya ditunjuk oleh guru untuk membaca teks percakapan bersama teman-teman, biasanya dalam percakapan tersebut kadang dua siswa atau bisa sampai empat siswa dalam satu kali membaca teks".

Hani ah sebagai guru bahasa Arab mengatakan, bahwa murid-murid sangat senang dan antusias sekali mengikuti materi percakapan yang dilakukan. Jika materi hiwar disampaikan dan murid-murid ditunjuk untuk melakukan percakapan, kelas langsung hidup dan suasana sangat kondusif.

b. Membaca pelan

Kegiatan membaca pelan dilakukan dengan cara semua siswa disuruh membaca materi yang diinginkan oleh gurunya. Dalam pelaksanaannya guru biasanya menyuruh siswa membukan lembaran yang harus dibaca. Jika sudah demikian, murid-murid langsung membaca materi yang diinginkan oleh guru dengan tanpa suara atau cukup didengar sendiri, sedangkan guru hanya melihat kegiatan tersebut dan mengawasi murid-murid yang sedang membaca atau guru melakukan aktivitas lain, misalnya mengoreksi hasil ulangan siswa atau memikirkan metode apa yang dapat dengan cepat dan efektif untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Materi yang biasanya digunakan dalam kegiatan membaca ini adalah materi qira'ah (القرائة). Sebab materi qira'ah lebih memungkinkan untuk dibaca dengan suara lirih, selain itu juga materi tarjamah. Dedi siswa yang penulis wawancarai juga membenarkan hal tersebut. Dalam wawancaranya ia mengatakan "saya sendiri lebih senang jika disuruh membaca dengan lirih, atau suara tidak keras, karena saya kurang mampu membaca tulisan bahasa Arab".

Sayangnya, dalam proses belajar mengajar dengan membaca dalam hati ini, guru tidak mengerti apakah siswa membaca dengan sungguh-sungguh, atau hanya melihat teksnya saja, tetapi pikirannya melayang kemana-mana. Karena proses

C. Diskusi dan Interpretasi

Berdasarkan dari data yang telah disajikan dan fakta yang terjadi di lapangan, maka pada bagian ini akan didiskusikan hasil analisa sesuai dengan rumusan masalah pada sebelumnya, untuk selanjutnya akan diinterpretasikan:

Metode Pembelajaran Qawaid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di MTs Negeri Jember II Tahun 2005/2006

Berdasarkan interview dan observasi yang telah dilakukan, membuktikan bahwa metode pembelajaran *qowaid* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II menerapkan dua metode dalam pembelajaran *qawaid* yaitu metode deduktif dan metode induktif. Metode deduktif adalah metode penyampaian bahan pelajaran yang diawali dengan guru menyampaikan kaidah terlebih dahulu, baru kemudian memberikan penjelasan tentang kaidah-kaidah tersebut. Langkah terakhir dari metode deduktif adalah dengan memberikan contoh-contoh dari kaidah-kaidah yang telah disebutkan sebelumnya.

Dari penyajian dan analisa data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa metode deduktif diterapkan oleh guru MTs Negeri Jember II dalam pembelajaran *qowaid* dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab pada siswa-siswi di madarasah itu.

Sedangkan metode kedua adalah metode induktif. Adapun langkah-langkah metode induktif yaitu langkah pertama yang ditempuh adalah guru memberikan contoh-contoh untuk membuktikan kaidah, baru kemudian guru memberikan menjelaskan kaidah dari contoh-contoh yang telah disampaikan tersebut. Langkah terakhir dari metode induktif adalah guru memberikan kaidah-kaidah dari contoh yang telah disampaikan pada awal metode induktif.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa metode induktif telah dilakukan untuk pembelajaran *qowaid* dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II.

Dari data yang dikumpulkan melalui beberapa metode pengumpulan data, misalnya observasi dan interview; metode pembelajaran *qowaid* diberikan untuk meningkatkan kemampuan membaca keras di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II dikategorikan cukup efektif dan efisien khususnya pada materi *hiwar*, hal itu dapat dilihat dari antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran

Dengan membaca keras dapat diketahui kemampuan siswa dalam pengucapan lafal berbahasa Arab. Dari beberapa siswa yang membaca guru dapat membuat grafik tentang kemampuan siswa secara individu atau pribadi, walaupun belum dapat dipastikan siswa yang bacaannya bagus dan fasih kemampuan bahasa arabnya juga bagus.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa metode pembelajaran *qawaid* dalam meningkatkan kemampuan membaca keras sudah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II sudah dilakukan dan terbukti cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab, khususnya tahun pelajaran 2005/2006.

Dari data-data pendukung yang berhasil dihimpun, baik dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, dokumentasi maupun interview dalam metode pembelajaran *qowaid* untuk meningkatkan kemampuan membaca pelan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II sudah dilaksanakan, walaupun hasilnya tidak dapat dilihat dengan jelas, karena guru tidak dapat mendengar bacaan yang telah dibaca oleh murid-muridnya. Membaca pelan cukup efektif dan efisien diterapkan khususnya pada materi mufradat. Karena membaca mufradat dengan pelan biasanya hanya dilakukan untuk 'pemanasan'.

Dengan membaca pelan ini siswa sudah dapat lebih dulu mengenal dan tidak asing dengan materi yang akan disampaikan oleh guru, sehingga saat guru sudah mulai menjelaskan, mereka tinggal mendengarkan dan melihat apa yang disampaikan guru pada buku yang dipegangnya.

Karena guru tidak dapat mendengar apa yang dibaca oleh siswa maka guru tidak dapat melihat sejauhmana keberhasilan dari siswa. Kelemahan lain dari membaca lirih adalah dengan membaca lirih dapat dimanfaatkan oleh anak-anak yang kurang bertanggungjawab untuk bermain, ngobrol atau mengerjakan hal-hal lain yang bukan dalam koridor pelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat saat membaca pelan sudah dimulai, beberapa siswa asyik mengobrol dengan teman sebangkunya dan siswa yang lain bermain-main peralatan sekolah misalnya memutar-mutar pulpen, menggigit gigit pulpen, atau menggambar atau menulis pada tangan.

Penerapan membaca lirih digunakan sebagai selingan atau sebagai variasi agar siswa tidak bosan mengikuti pelajaran bahasa Arab. Karena jika guru selalu menerapkan agar siswa membaca bahan pelajaran dengan keras maka suasana keras akan menjadi ribut sehingga akan mengganggu kelas lain.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa metode pembelajaran *qawaid* dalam meningkatkan kemampuan membaca pelan sudah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II sudah dilakukan dan terbukti cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam berbahasa Arab, khususnya tahun pelajaran 2005/2006.

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan dalam bab tiga, dan didasarkan pada permasalahan penelitian yang telah dirumuskan pada bab satu, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Upaya peningkatan metode pembelajaran *qawaid* telah dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II tersebut. Kegiatan pembelajaran tersebut telah berjalan dengan cukup baik, walaupun masih ada kekurangan misalnya dari kurang seriusnya murid dalam mengikuti pelajaran. Hak int dapat diketahui dengan banyaknya siswa yang mengalami peningkatan pengetahuan dan membaca bahasa Arabnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II.

2. Kesimpulan Khusus

a. Dalam Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab telah menggunakan metode deduktif khususnya dalam pembelajaran *qawaid*. Hasil dari proses pembelajaran ini dapat dikatakan telah berhasil dengan cukup baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya peningkatan siswa dalam kemampuan membaca keras teks berbahasa Arab pada Tahun Pelajaran 2005/2006.

- b. Dalam Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II untuk meningkatkan kemampuan membaca lirih bahasa Arab telah menggunakan metode deduktif khususnya dalam pembelajaran *qawaid*. Hasil dari proses pembelajaran ini dapat dikatakan telah berhasil dengan cukup baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya peningkatan siswa dalam kemampuan membaca pelan / lirih teks berbahasa Arab pada tahun pelajaran 2005/2006.
- c. Metode induktif juga telah diterapkan pada lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab dalam pembelajaran *qawaid*. Hasil dari proses pembelajaran ini dapat dikatakan telah berhasil dengan cukup baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya peningkatan siswa dalam kemampuan membaca keras tahun pelajaran 2005/2006.
- d. Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II untuk meningkatkan kemampuan membaca lirih bahasa Arab juga telah menggunakan metode induktif khususnya dalam pembelajaran qawaid. Hasil dari proses pembelajaran ini dapat dikatakan telah berhasil dengan cukup baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya peningkatan siswa dalam kemampuan membaca pelan/lirih teks berbahasa Arab pada tahun pelajaran 2005/2006. Siswa yang mampu akan terlihat jika disuruh membaca teks yang diberikan oleh guru dan guru mendengarkan dan apa yang dibaca oleh siswa tersebut. Demikian juga sebaliknya, jika siswa tidak mampu membaca dengan benar apa yang diperintahkan oleh gurunya, maka siswa tersebut diberikan contoh bacaan yang benar selanjutnya ia disuruh membaca berulang-ulang hingga bacaannya menjadi benar.

B. Saran - Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan yang mengacu pada perumusan masalah, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

- 1. Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II hendaknya lebih melengkapi fasilitas yang ada yaitu perpustakaan, agar fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan oleh guru dan murid, khususnya murid yang belum mempunyai buku paket sebagai pegangan jika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Perpustakaan sebagai sarana pelengkap hendaknya dilengkapi dengan penambahan literatur baik yang menggunakan bahasa Arab maupun bahasa Indonesia sehingga akan menarik minat baca siswa, misalnya dalam bentuk komik berbahasa Arab, dongeng dan cerita yang juga berbahasa Arab.
- 2. Kepada para guru, hendaknya lebih meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab (qowaid) khususnya dari kemampuan individu, cakap dalam menerapkan metode mengajar yang efekftif dan berdaya guna tinggi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, juga terampil dalam memanfaat media yang tersedia.

Disiplin ilmu yang telah dimiliki hendaknya lebih ditingkatkan, supaya bisa lebih menambah profesionalitas dalam bidang masing-masing dengan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Di samping itu, guru diharapkan dapat memberikan tambahan jam pelajaran di luar jam pengajaran sehingga murid lebih memahami bahasa Arab tidak hanya sekedar membaca dan mampu menulis bahasa Arab, tetapi juga mampu memahami bahasa Arab beserta kaidahnya.

3. Kepada siswa hendaknya lebih meningkatkan aktifitas dan konsentrasi belajarnya, membiasakan penerapan *qowaid* dalam contoh-contoh kalimat sebagai penunjang dalam memahami materi *qowaid*.

Fokuskan konsentrasi saat pelajaran berlangsung, hindari gurauan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Biasakan di rumah untuk mengulangi pelajaran yang didapat dari sekolah agar kemampuan dalam bahasa Arabnya semakin meningkat.

MATRIK PENELITIAN

Judul Variabel Variabel Variabel Thronacture Metode 1. Deduktif a. Guru menyajikan kaidah terlebih 1. Informanyan Membaca Siswa di Membaca II Membaca Siswa 2. Induktif a. Pemberian contoh sebagai b. Curu menyajikan kaidah c. Pemberian contoh sebagai c. Remainpuan d. S Membaca Siswa Membaca II Kemainpuan 1. Membaca Membaca keras/cepat 2. Doku Jember II Kemainpuan 1. Membaca Membaca pelan 3. Kepu	Indikator a. Guru menyajikan kaidah terlebih dahulu b. Guru menjelaskan kaidah-kaidah tersebut sambil memberi contoh c. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah a. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah b. Guru menjelaskan kaidah c. Guru menyajikan kaidah c. Guru menyajikan kaidah at	Sumber Data 1. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru Bahasa Arab c. Ka TU d. Siswa	Metode Penelitian 1. Penentuan populasi menggunakan teknik purposive sampling 2. Pendekatan	Fokus Masalah A. Pokok Masalah
Metode 1. Deduktif a. Guru menyajikan kaidah terlebih dahulu Qawaid c. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah c. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah c. Guru menjelaskan kaidah d. 2. Induktif a. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah c. Guru menjelaskan kaidah c. Guru menyajikan kaidah d. 2. Dok b. Guru menyajikan kaidah c. Guru menyajikan kaidah d. C. Membaca keras/cepat keras/cepat keras/cepat pelan Deduktif a. Membaca pelan Rembaca pelan Deduru menyajikan kaidah d. C. Dok pelan	a. Guru menyajikan kaidah terlebih dahulu b. Guru menjelaskan kaidah-kaidah tersebut sambil memberi contoh c. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah a. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah b. Guru menjelaskan kaidah-kaidah c. Guru menyajikan kaidah a. Membaca keras/cepat	I. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru Bahasa Arab c. Ka TU d. Siswa		A. Pokok Masalah
Membaca 1. Deduktif a Curu menjalikan kaidan terlebin a dahulu dahulu	a. Guru menyajıkan kaidan terlebin dahulu b. Guru menjelaskan kaidah-kaidah tersebut sambil memberi contoh c. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah a. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah b. Guru menjelaskan kaidah-kaidah c. Guru menyajikan kaidah at	a. Kepala Sekolah b. Guru Bahasa Arab c. Ka TU d. Siswa		A. Pokok Masalah
Pembelajaran dahulu Qawaid Qawaid Cawaid D. Guru menjelaskan kaidah-kaidah c. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah D. Guru menjelaskan kaidah C. Guru menjelaskan kaidah C. Guru menyajikan kaidah D. Membaca Keras/cepat Kemainpuan Alembaca Keras/cepat Rembaca pelan D. Membaca pelan D. Membaca pelan D. Membaca pelan D. Membaca pelan	dahulu b. Guru menjelaskan kaidah-kaidah tersebut sambil memberi contoh c. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah a. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah b. Guru menjelaskan kaidah-kaidah c. Guru menyajikan kaidah at			
Qawaid b. Guru menjelaskan kaidah-kaidah tersebut sambil memberi contoh c. Pemberian contoh sebagai c. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah d. Guru menjelaskan kaidah c. Guru menjelaskan kaidah c. Guru menyajikan kaidah d. Membaca keras/cepat keras/cepat keras/cepat Membaca pelan pelan membaca pelan	b. Guru menjelaskan kaidah-kaidah tersebut sambil memberi contoh c. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah b. Pembuktian kaidah b. Guru menjelaskan kaidah c. Guru menyajikan kaidah at Membaca keras/cepat			Bagaimana metode pembelajaran
Kemainpuan 1. Membaca 2. Membaca Membaca Membaca pelan Membaca pelan Reras/cepat Membaca pelan Reras/cepat Membaca pelan Membaca pelan Reras/cepat Membaca pelan Reras/cepat Membaca pelan	c. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah a. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah b. Guru menjelaskan kaidah-kaidah c. Guru menyajikan kaidah 1 Membaca keras/cepat			qawaid dalam meningkatkan
C. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah 2. Induktif a. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah b. Guru menjelaskan kaidah-kaidah c. Guru menjelaskan kaidah c. Guru menyajikan kaidah Aembaca Keras/cepat Membaca keras/cepat Aembaca pelan 2. Membaca pelan pelan	c. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah a. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah b. Guru menjelaskan kaidah-kaidah c. Guru menyajikan kaidah n. Membaca keras/cepat			kemampuan membaca siswa di
E. Induktif a. Pembuktian kaidah 2. Induktif a. Pembuktian kaidah b. Guru menjelaskan kaidah c. Guru menjelaskan kaidah c. Guru menyajikan kaidah 3. Kemaimpuan I. Membaca Membaca keras/cepat keras/cepat Aeras/cepat Rembaca Membaca pelan pelan 2. Membaca pelan	a. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah b. Guru menjelaskan kaidah-kaidah c. Guru menyajikan kaidah 1 Membaca keras/cepat			MTs Negeri II Jember ?
2. Induktif a. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah c. Guru menjelaskan kaidah c. Guru menyajikan kaidah c. Guru menyajikan kaidah dembaca keras/cepat keras/cepat keras/cepat keras/cepat pelan membaca pelan	a. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah b. Guru menjelaskan kaidah-kaidah c. Guru menyajikan kaidah 1 Membaca keras/cepat		menggunakan	
2. Induktif a. Pemberian contoh sebagai 2. pembuktian kaidah 5. Guru menjelaskan kaidah c. Guru menjelaskan kaidah 3. Membaca keras/cepat keras/cepat keras/cepat	a. Pemberian contoh sebagai pembuktian kaidah b. Guru menjelaskan kaidah-kaidah c. Guru menyajikan kaidah 1 Membaca keras/cepat		pendekatan kualitatif	B. Sub Pokok Masalah
Kemampuan 1. Membaca keras/cepat keras/cepat 2. Membaca pelan 2. Membaca pelan 3. Pembaca keras/cepat 2. Membaca pelan 3. Pelan 4. Guru menyajikan kaidah 3. Peras/cepat 4. Membaca pelan 5. Membaca pelan 6. Guru menyajikan kaidah 7. Membaca pelan 8. Peras/cepat 9. Peras/cepat	pembuktian kaidah b. Guru menjelaskan kaidah-kaidah c. Guru menyajikan kaidah Membaca keras/cepat		fenomenologis.	1. Bagaimana metode deduktif
Kemainpuan 1. Membaca Membaca keras/cepat Membaca Membaca pelan 2. Membaca Membaca pelan pelan	b. Guru menjelaskan kaidah-kaidah c. Guru menyajikan kaidah Membaca keras/cepat	2. Dokumenter		dalam meningkatkan
Kemainpuan 1. Membaca Membaca keras/cepat Membaca keras/cepat Keras/cepat Membaca Membaca pelan 2. Membaca Membaca pelan pelan	c. Guru menyajikan kaidah Membaca keras/cepat		3. Metode Pengumpulan	kemampuan membaca cepat
Kemainpuan 1. Membaca Membaca keras/cepat 2. Membaca pelan	===	3. Kepustakaan	Data	siswa di MTs Negeri II
1. Membaca keras/cepat 2. Membaca pelan	==		a. Observasi	Jember ?
Keras/cepat 2. Membaca pelan	keras/cepat		b. Interview	2. Bagaimana metode deduktif
Membaca pelan			c. Dokumentasi	dalam meningkatkan
Membaca pelan				kentampuan membaca pelan
Membaca pelan			4. Metode Analisis Data	siswa di MTs Negeri II
pelan			Reflektif thinking	Jember ?
	pelan		*	Bagaimana metode induktif
	*			dalam meningkatkan
		*	2	kemampuan membaca cepat
				siswa di MTs Negeri II
		*		Jember?
				4. Bagaimana metode induktif
				dalam meningkatkan
			*	kemampuan menibaca pelan
			,	siswa di MTs Negeri II
				Jember?

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nadjih, 1995, Terjemah Al-Jami'us Shaghir Jilid I, Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Anwar, Muhammad, 1990, Tarjamah Matan Alfiyah, Bandung: Al-Maarif
- Arikunto, Suharsimi, 1998, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- _______, 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,

 Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Furqonul, et Al, 1996, Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori Dan Praktis, Bandung: Remaja Roesdakarya.
- DEPAG RI, 1992, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: PT. Tanjung Mas Inti
- Djamarah, Bahri, Syaiful, 2000, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno, 1998, Metodologi Research I, Yayasan Penerbitan: UGM
- Jamil, Naning Rifrida, 2004, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengajaran*Oawaid, Jember: STAIN Jember
- Margono, S., 2003, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. Lexy, 2002, Metodologi Penelitian Kualitatif, Rosda Karya, Bandung
- _____, 1998, Metodologi Penelitian Kualitatif, Rosda Karya, Bandung
- Nawawi, 1995, Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Partanto, A. Pius, 1994, Kamus Besar Ilmiah Populer, Surabaya: Arkola
- Ridlwan, Yusuf, 1999, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Jember: STAIN Jember
- Riyanto, Yatim, 2001, Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya: SIC
- Sri Utami Subyakto, 1993, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum
- STAIN Jember, 2002, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Jember: STAIN Jember

- Surachmad, Winarno, 1989, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik, Bandung: Tarsito
- Syekh Ahmad Zaini Dahlan, tt, *Syarhul Ajrumiyah*, Surabaya : Maktabah Ahmad bin Muhammad Nabhan Wa'auladuh.
- Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Bandung: Fokus Media.
- Yunus, Mahmud, 1991, At Tarbiyah wa Taklim Jilid I, Ponorogo: Darussalam Gontor
- Zain, Badudu, 1996, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Lampiran: 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. OBSERVASI

- 1. Lokasi Penelitian
- 2. Sarana dan prasarana

B. INTERVIEW

- 1. Metode Deduktif
- 2. Metode Induktif
- 3. Membaca Keras
- 4. Membaca Pelan

C. DOKUMENTER

- 1. Struktur Organisasi
- 2. Keadaan Guru Dan Karyawan
- 3. Pembagian Tugas Sebagai Wali Kelas
- 4. Fasilitas KBM MTsN Jember II

DEPARTEMEN AGAMA

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Jl. Jum'at No.94 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136 Website: http://stain-jember.cjb.net -- e-mail: stainjember@hotmail.com

JEMBER

Nomor

Perihal

: ST.08/PP.009/1200-b/05

Jember, 28 Juli 2005

Lampiran

: Penelitian Untuk

Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.

Bpk. Kepala MTs. N Jember II

Kecamatan Patrang Kab. Jember

JEMBER

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

: SITI HAMIDA

NIM

: 084 012 259

Semester/Jurusan : IX / Tarbiyah (PBA)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama 30 hari di lingkungan daerah/lembaga wewenang saudara. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

- 1. Kepala Sekolah
- 2. Guru Bahasa Arab
- 3. Ka. TU
- 4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

Metode Pembelajaran Qawaid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di MTs N Jember II Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005 / 2006.

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A/n. Ketua

PK. Bid. Akademik



DEPARTEMEN AGAMA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (M Ts N) JEMBER II

JI. Merak No. 11 (0331) 482926 SLAWU JEMBER - 68116

SURAT KETERANGAN MUTASI No. MTs.13.36/PP.00.9/ 019 /2006

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Siti Hamida

NIM : 084012259

Semester : X (Sepuluh)

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab

Judul Penelitian : Metode Pembelajaran Qowaid dalam meningkatkan

kemampuan membaca siswa di M Ts Negeri Jember II

Tahun 2005 / 2006

Telah mengadakan penelitian terhitung sejak tanggal 28 Juli 2005 s/d 02 Oktober 2005

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Oktober 2005

Drs. K A M\S I R I NIP. 150 157 031

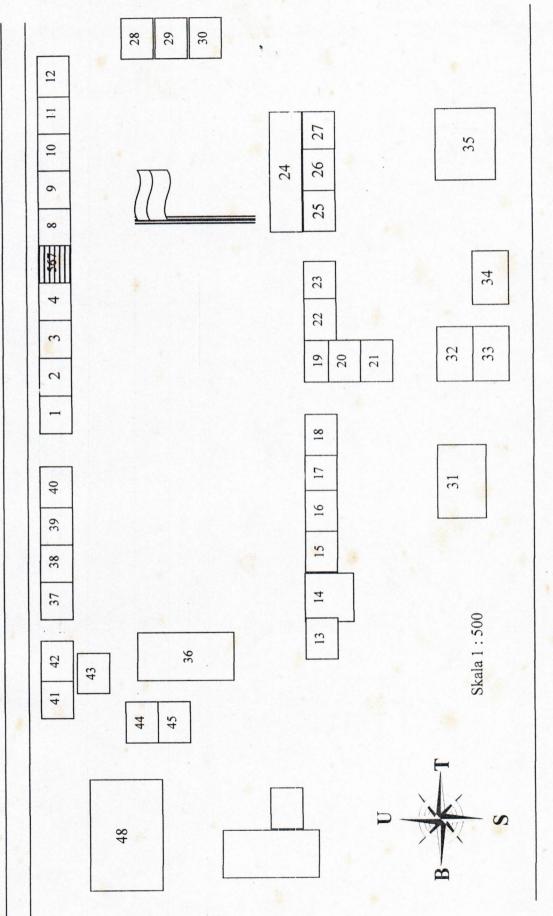
JURNAL KEGIATAN PENELILTIAN DI M Ts NEGERI JEMBER II TAHUN PELAJARAN 2005 / 2006

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	28 - 07 - 2005	Menyerahkan surat penelitian sekaligus silaturrahmi	1 4
2	22 - 08 - 2005	Observasi dan interview dengan kepala M Ts	2 4
3	22 - 08 - 2005	Interview dengan siswa	3 4
4	02 – 09 - 2005	Obsevasi kelas	4 9
5	22 - 09 - 2005	Wawancara dengan kesiswaan	5 4
6	25 – 09 - 2005	Interview dengan guru bahasa arab	6 4
7	26 -09 - 2005	Melengkapi data penelitian	7 4
8	10 – 10 - 2005	Mengambil surat keterangan , bahwa sudah selesai melakukan penelitian	8 4

Jember, 10 Oktober 2005

Kepala MTs Negeri Jember II

Drs. K A M S I R I 4 NIP. 150 157 031



Sungai

Keterangan:

- 1. Kelas III E
- 2. Kelas III F
- 3. Kelas I B
- 4. Ruang OSIS
- 5. Kamar Mandi
- 6. Kamar Mandi
- 7. Gudang
- 8. Kelas I C
- 9. Kelas I D
- 10. Kelas I E
- 11. Koperasi Siswa
- 12. UKS
- 13. Rumah Sukarto
- 14. Ruang serbaguna
- 15. Kelas II F
- 16. Ruang Keterampilan
- 17. Ruang Tata Usaha
- 18. Ruang Kepala
- 19. Gudang
- 20. Kamar Mandi
- 21. Kamar Mandi
- 22. Kelas III E
- 23. Ruang Komputer
- 24. Aula Lantai Dua

Skala 1:500

- 25. Ruang Musik
- 26. Kelas II E
- 27. Kelas II D
- 28. Kelas I F
- 29. Kelas II B
- 30. Kelas II C
- 31. Tempat cuci tangan
- 32. Kantin
- 33. Rumah Abdullah
- 34. Rumah Asy'aei
- 35. Ruang Perpustakaan
- 36. Ruang Laboratorium IPA
- 37. Kelas III B
- 38. Kelas III C
- 39. Kelas III D
- 40. Ruang BP
- 41. Kamar Mandi
- 42. Kamar Mandi
- 43. Kelas III A
- 44. Kelas II A
- 45. Kelas I A
- 46. Tempat Wuduk
- 47. Gudang
- 48. Masjid